



LAPORAN STUDI KELAYAKAN

PT MITRA PEDAGANG INDONESIA TBK

Cut Off Date
31 Desember 2025

Jakarta, 26 Juni 2026

Kepada Yth,
PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk
Ruko Khayangan Residence Blok RA-11, Lantai 2
Jalan Halim Perdana Kusuma, Bangkalan 69119
Jawa Timur, Indonesia

No. Laporan : 00119/2.0176-00/BS/10/0453/1/VI/2026
Hal : Laporan Studi Kelayakan dalam Rangka Rencana Penambahan Kegiatan Usaha PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk ("MPIX")

Dengan hormat,

LAPORAN STUDI KELAYAKAN **PT MITRA PEDAGANG INDONESIA TBK**

Berdasarkan Surat Penawaran No. 038/FDI/PB-FS/IV/2026 tanggal 27 April 2026, KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan dan Rekan (selanjutnya disebut "**KJPP FDI&R**" atau "**Kami**") mendapat penugasan dari **PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk ("Perseroan"** atau "**MPIX**"), untuk melakukan studi kelayakan dalam Rangka Rencana Penambahan Kegiatan Usaha PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk ("**Perseroan**" atau "**MPIX**") per 31 Desember 2025 berupa penambahan 1 (satu) bidang usaha yaitu Industri Penyediaan Jasa Pembayaran (KBLI 66141) sesuai dengan KBLI 2025. Dalam rangka rencana strategis Perseroan mengakuisisi 60% saham PT Mobile Coin Asia (MCA) yang bergerak di bidang Industri Penyediaan Jasa Pembayaran (PJP) yang akan dilaksanakan di Juli 2026 dengan nilai transaksi Rp 28.700.000.000 (dua puluh delapan milyar tujuh ratus juta rupiah) yang merupakan transaksi Tidak material menurut POJK 17/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, dan sebagai bentuk komitmen Perseroan kepada Bank Indonesia bisnis tersebut, serta pemenuhan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 10 Tahun 2025: Tentang Pengaturan Industri Sistem Pembayaran, dimana PBI ini menegaskan bahwa persyaratan izin PJP meliputi aspek kelembagaan, keuangan, dan bisnis, serta memberikan kewenangan kepada BI untuk memantau perubahan signifikan pada struktur PJP, dan, maka Perseroan berencana menambahkan 1 (satu) bidang usaha baru, yaitu Industri Penyediaan Jasa Pembayaran sesuai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 66141 berdasarkan KBLI 2025.

Laporan ini merupakan laporan revisi dari Laporan Studi Kelayakan No. 00100/2.0176-00/BS/10/0453/1/V/2026 tanggal 20 Mei 2026, dan No. 00115/2.0176-00/BS/10/0453/1/VI/2026 tanggal 12 Juni 2026 yang diterbitkan oleh KJPP FDI&R, serta No. 00118/2.0176-00/BS/10/0453/1/VI/2026 tanggal 25 Juni 2026. Penerbitan revisi laporan studi kelayakan ini sebagai tanggapan atas diskusi dengan pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perihal Permintaan Klarifikasi atas Rencana Perubahan Kegiatan Usaha atas Penambahan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Baru PT Mitra Pedagang Indonesia.

Dalam laporan ini, revisi yang disampaikan diantaranya:

- Penyesuaian pengungkapan pada pendahuluan;
- Penambahan uraian pada analisis kelayakan model keuangan.

Maksud dan Tujuan

Kami memahami bahwa laporan hasil analisis Studi Kelayakan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) berupa KBLI 66141 sesuai dengan KBLI 2025 yang diperuntukkan dalam rangka memenuhi **Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") d/h BAPEPAM-LK** terkait dengan peraturan perusahaan public (terbuka), yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Dalam melakukan Studi Kelayakan ini kami berpedoman pada **Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian Dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal ("POJK 35")**, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.17/SEOJK.04/2020 dan **Kode Etik Penilaian Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia Tahun 2018 Edisi VII (KEPI-SPI Edisi VII.2018)**. Dalam melakukan Studi Kelayakan ini, bilamana dianggap perlu, konsultan akan menggunakan bantuan dari luar maupun profesi lainnya.

Tanggal Studi Kelayakan

Tanggal Studi Kelayakan dalam penugasan ini adalah 31 Desember 2025.

Ruang Lingkup dan Metodologi Studi Kelayakan

Berdasarkan POJK 35 dan SEOJK 17, analisis Studi Kelayakan dilakukan melalui analisis yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Analisis Kelayakan Pasar;
- b. Analisis Kelayakan Teknis;
- c. Analisis Kelayakan Pola Bisnis;
- d. Analisis Model Manajemen; dan
- e. Analisis Kelayakan Keuangan.

Analisis-analisis di atas dilakukan terhadap rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan.

Analisis Kelayakan Pasar

Perekonomian global jangka pendek membaik namun dengan ketidakpastian yang perlu terus diwaspadai. Pertumbuhan ekonomi dunia 2025 diperkirakan menjadi sekitar 3,2% dipengaruhi oleh kenaikan ekonomi Jepang dan India yang didukung konsumsi rumah tangga dan kebijakan stimulus fiskal. Prospek ekonomi kawasan Eropa tetap baik ditopang konsumsi rumah tangga, investasi, dan kondisi ketenagakerjaan. Sementara itu, ekonomi AS pada 2025 masih melambat dipengaruhi dampak temporary government shutdown dan pelemahan pasar tenaga kerja. Di dalam negeri, pertumbuhan ekonomi membaik didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, investasi khususnya nonbangunan, serta kinerja positif sektor-sektor utama, meskipun ke depan perlu diwaspadai potensi perlambatan ekspor.

Disisi inflasi, secara umum tetap terjaga dalam kisaran sasaran, dengan inflasi IHK pada November 2025 tercatat sebesar 2,72% (yoy). Perkembangan ini dipengaruhi inflasi inti yang tetap terjaga sebesar 2,36% (yoy), sejalan pertumbuhan ekonomi yang masih di bawah kapasitas serta didukung konsistensi suku bunga kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjangkar ekspektasi inflasi sesuai dengan sasarannya dan imported inflation yang tetap terkendali.

Dalam industri sistem pembayaran, Penyelenggara Jasa Pembayaran (PJP) merupakan sektor vital yang memfasilitasi transaksi aman, cepat, dan efisien bagi masyarakat maupun pelaku usaha. Industri ini mencakup berbagai layanan strategis seperti transfer dana, payment gateway, dompet elektronik, hingga remitansi dan pembayaran digital lainnya. Transformasi digital menjadi pendorong utama perkembangan industri ini, di mana pemanfaatan teknologi seperti *Application Programming Interface* (API), *cloud computing*, dan *artificial intelligence* (AI) memungkinkan transaksi dilakukan secara instan dengan biaya lebih rendah. Di Indonesia, industri PJP menunjukkan tren pertumbuhan positif hingga tahun 2025, didorong oleh peningkatan aktivitas ekonomi digital dan perubahan perilaku masyarakat menuju transaksi non-tunai (*cashless society*).

Berdasarkan data Bank Indonesia, pengiriman uang (*remittance*) di Indonesia mencapai titik tertinggi sepanjang masa sebesar 4.465,04 Juta USD pada kuartal keempat tahun 2025. Pertumbuhan ini selaras dengan peningkatan remitansi dari pekerja migran Indonesia serta perluasan ekosistem sistem pembayaran nasional melalui infrastruktur BI-FAST dan QRIS. Pesatnya digitalisasi ekonomi, termasuk perkembangan *e-commerce*, *ride hailing*, dan *social commerce*, menjadi faktor utama yang mempercepat penetrasi jasa pembayaran digital. Inovasi seperti QRIS dan *virtual account* semakin meningkatkan kemudahan transaksi, khususnya bagi sektor UMKM yang merupakan basis pengguna utama Perseroan. Selain itu, peningkatan inklusi keuangan memungkinkan masyarakat *unbanked* dan *underbanked* untuk mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah melalui *smartphone*.

Secara keseluruhan, dinamika industri jasa pembayaran menunjukkan tren yang semakin terintegrasi dengan ekosistem digital nasional. Dukungan regulator melalui Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025 menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan volume transaksi elektronik secara signifikan. Berdasarkan evaluasi terhadap aspek pasar dalam rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan, maka disimpulkan bahwa aspek pasar ini adalah layak. Sektor ini memiliki prospek yang sangat positif dan strategis dalam mendukung transformasi ekonomi digital serta perluasan inklusi keuangan nasional.

Berdasarkan evaluasi terhadap seluruh parameter aspek pasar tersebut, terkait dengan rencana penambahan kegiatan usaha utama sesuai dengan KBLI 66141 (Penyelenggara Jasa Pembayaran), maka disimpulkan bahwa aspek pasar ini adalah layak.

Analisis Kelayakan Teknis

Kelayakan teknis ditinjau dari sisi pengalaman operasional, ketersediaan infrastruktur teknologi yang skalabel, serta kualitas sumber daya manusia spesialis. Dalam rangka penambahan kegiatan usaha, Perseroan melalui perusahaan anak menawarkan solusi pembayaran digital terintegrasi yang meliputi pengelolaan infrastruktur gerbang pembayaran, pemrosesan transaksi lintas negara (remitansi), serta penguasaan ekosistem QRIS sebagai *Issuer* dan *Acquirer*. Setiap jasa didukung oleh proses bisnis yang terstruktur, mulai dari analisis kebutuhan ekosistem warung MPIX, integrasi API dengan jaringan perbankan (BI-FAST, BNI, BSI), hingga pemantauan keamanan transaksi secara *real-time*.

Untuk mendukung unit bisnis ini, Perseroan diperkuat oleh tenaga ahli dengan kompetensi di bidang teknologi informasi dan manajemen operasional *fintech*. Jajaran manajemen memiliki rekam jejak kuat dalam pengembangan backend, manajemen distribusi skala nasional, serta audit sistem informasi. Direksi Perseroan memiliki pengalaman teknis sebagai pengembang sistem aplikasi yang krusial dalam menjaga keandalan *Wallet Layer* sebagai fondasi seluruh transaksi di aplikasi super MPIX. Perseroan juga memastikan infrastruktur teknologi memenuhi standar, dengan audit berkala untuk menjamin keamanan data sensitif. Berdasarkan evaluasi terhadap ketersediaan infrastruktur yang memadai dan

kualitas SDM yang kompeten untuk mengelola volume transaksi besar, maka disimpulkan bahwa aspek teknis ini adalah layak.

Analisis Kelayakan Pola Bisnis

Kelayakan pola bisnis ditinjau dari keunggulan kompetitif entitas anak dalam menciptakan nilai tambah melalui integrasi vertikal, serta kemampuan memitigasi risiko guna memastikan keberlanjutan usaha secara konsolidasi. Perseroan melalui perusahaan anak memiliki keunggulan kompetitif berupa model bisnis "*Revenue Engine*" yang memanfaatkan ekosistem 700.000+ merchant yang sudah aktif. Melalui pendekatan *one-stop solution*, Perseroan menginternalisasi seluruh alur pembayaran mulai dari *payment gateway* hingga penyelesaian dana sehingga mampu menangkap potensi pendapatan yang sebelumnya mengalir ke pihak ketiga.

Selain itu, model bisnis ini memiliki *Distribution Moat* yang kuat melalui jaringan fisik warung MPIX sebagai titik pencairan dana untuk remitansi Internasional. Penggunaan rute digital yang efisien modal kerja serta kemampuan menciptakan *Data Flywheel* dari transaksi harian UMKM menjadi faktor pembeda utama yang memperkuat posisi tawar Perseroan. Pola bisnis ini secara efektif mengurangi biaya akuisisi pelanggan dan meningkatkan retensi pengguna melalui sistem dompet digital terpadu. Berdasarkan evaluasi terhadap strategi penciptaan nilai dan penguasaan rantai nilai pembayaran secara mandiri, maka disimpulkan bahwa aspek pola bisnis yang dilakukan oleh Perseroan melalui perusahaan anak adalah layak.

Analisis Model Manajemen

Dalam upaya mendukung operasional perusahaan anak, ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai merupakan faktor krusial untuk menghadapi peningkatan volume transaksi digital yang diproyeksikan mencapai ratusan ribu transaksi harian. Perseroan mengoptimalkan kapabilitas SDM yang memiliki keahlian spesifik di bidang teknologi finansial dan manajemen risiko pembayaran. Struktur organisasi didukung oleh tenaga ahli profesional dengan kombinasi pengalaman manajerial di sektor telekomunikasi dan keahlian teknis dalam manajemen sistem *switching* serta kepatuhan regulasi Bank Indonesia.

Selain itu, dalam menjalankan usahanya, Perseroan menerapkan manajemen risiko yang komprehensif. Risiko operasional dan teknologi, seperti risiko keamanan siber dan kepatuhan regulasi, dikelola dengan membangun fungsi kepatuhan yang memadai, audit sistem informasi berlapis, serta penerapan standar keamanan data global. Risiko keuangan seperti risiko kredit, likuiditas, dan pasar dikelola melalui pemantauan arus kas harian secara berkala, verifikasi ketat terhadap mitra bisnis, serta pengawasan terhadap fluktuasi ekonomi makro oleh tenaga ahli keuangan yang kompeten.

Kedepan, Perseroan akan terus didukung oleh kapasitas manajemen yang solid, tecermin dari susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang terstruktur serta rencana pengembangan kompetensi karyawan secara berkelanjutan. Berdasarkan evaluasi terhadap aspek kelayakan model manajemen tersebut, maka disimpulkan bahwa aspek kelayakan model manajemen yang akan dilakukan oleh Perseroan adalah layak.

Analisis Kelayakan Keuangan

Model proyeksi keuangan yang disusun sebagai dasar analisis kelayakan dalam laporan ini merupakan proyeksi keuangan atas rencana penambahan kegiatan usaha baru sebagai Penyelenggara Jasa Pembayaran (KBLI 66141) yang dijadwalkan akan mulai dijalankan pada bulan Juli 2026.

Analisis kelayakan model keuangan disusun berdasarkan asumsi usaha yang akan dijalankan oleh Perseroan melalui MCA. Dalam hal ini, analisis kelayakan model keuangan ditinjau berdasarkan kegiatan usaha baru Perseroan secara *stand-alone* berdasarkan porsi kepemilikan Perseroan pada saham MCA.

Berdasarkan hal tersebut, biaya investasi dalam rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan merupakan biaya akuisisi saham MCA. Berdasarkan Perjanjian Akuisisi, harga akuisisi saham MCA adalah sebesar Rp28.700.000.000,-. Perseroan akan membutuhkan sumber pendanaan atas rencana penambahan kegiatan usaha yang diperoleh dari kas sebesar Rp6.926.588.787 dan piutang usaha sebesar Rp21.773.411.213.

Biaya operasional terkait dengan penambahan kegiatan usaha baru terdiri atas biaya administrasi dan umum serta biaya penyusutan. Selama periode 2026 hingga 2030, kebutuhan biaya operasional diproyeksikan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya volume transaksi dan pendapatan jasa pembayaran. Total proyeksi biaya operasional selama periode 2026 hingga 2030 diproyeksikan sebesar Rp48.400.760.295,-

Dalam melakukan analisis kelayakan keuangan digunakan Profitability Index (PI), Net Present Value (NPV), dan Internal Rate of Return (IRR) sebagai berikut:

Discount Factor	11,40%				
Net Present Value	Rp. Juta	16.254.446.775	>	0	PROYEK LAYAK
Profitability Index		1,52	>	1	PROYEK LAYAK
Internal Rate Of Return	%	26,09%	>	11,40%	PROYEK LAYAK
Payback Period	Year	6 tahun 11 bulan	>		

Asumsi – Asumsi dan Kondisi Pembatas

1. Laporan Studi Kelayakan ini bersifat non-disclaimer opinion.
2. Penilai Independen telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses Studi Kelayakan.
3. Dalam menyusun Laporan Studi Kelayakan ini, Penilai Independen mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh pemberi tugas atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya yang kami anggap relevan.
4. Penilai Independen menggunakan proyeksi keuangan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
5. Penilai Independen bertanggung jawab atas pelaksanaan Studi Kelayakan.
6. Laporan Studi Kelayakan ini terbuka untuk publik.
7. Penilai Independen telah memperoleh informasi atas status hukum Objek Studi Kelayakan dari Pemberi Tugas.
8. Penilai Independen bertanggung jawab atas laporan Studi Kelayakan ini.
9. Analisis, opini dan kesimpulan yang dibuat oleh penilai, serta laporan Studi Kelayakan telah disusun sesuai dengan POJK 35, SEOJK 17 dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal dan ketentuan Standar Penilaian Indonesia (SPI), Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI).
10. KJPP FDI&R ingin menekankan bahwa hasil kajian, analisis, serta tanggung jawab kami secara khusus hanya terbatas pada aspek Studi Kelayakan atas objek penugasan, di luar dari aspek perpajakan dan hukum karena hal tersebut berada di luar lingkup penugasan.
11. Laporan Studi Kelayakan ini dibuat dan ditujukan hanya kepada pemberi tugas, sesuai dengan maksud dan tujuan yang diungkapkan dalam laporan Studi Kelayakan dan tidak dapat digunakan untuk maksud dan tujuan lainnya dan kami tidak bertanggung jawab jika laporan ini digunakan untuk tujuan lain.

12. Studi Kelayakan ini dilakukan sesuai dengan asumsi pada tanggal penilaian, sehingga pengguna laporan Studi Kelayakan diminta untuk berhati-hati dalam menentukan relevansi antara hasil dengan kebutuhannya (terkait penggunaan hasil laporan).

Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan analisis Studi Kelayakan yang dilakukan meliputi analisis Kelayakan Pasar, analisis Kelayakan Teknis, analisis Kelayakan Pola Bisnis, analisis Kelayakan Model Manajemen dan analisis Keuangan serta semua asumsi-asumsi dapat terpenuhi, maka kami berpendapat bahwa Rencana Usaha Persusahaan sehubungan dengan rencana penambahan KBLI MPIX adalah **LAYAK**.

Kami menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam melaksanakan penugasan ini, kami bertindak sebagai pihak independen yang tidak terikat dengan kepentingan apapun, baik saat ini maupun di masa datang terkait dengan usaha MPIX maupun atas transaksi yang dilakukan.

Demikian laporan Studi Kelayakan ini kami sampaikan, atas kerjasama dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami untuk penugasan ini kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

KJPP FERDINAND, DANAR ICHSAN DAN REKAN

Pemimpin Rekan



M. Ichsan Suud, S.P., M.B.A., MAPPI (Cert.)

Izin Penilai Bisnis No. : B-1.16.00453

MAPPI No. : 10-S-02571Barcode

OJK No. : KEP-717/KS.13/2026

RMK No. : RMK-2017.00526



DAFTAR ISI

SURAT PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	7
BAB I PENDAHULUAN	9
1.1 Uraian Mengenai Penugasan	9
1.2 Identifikasi Status Penilai	9
1.3 Identifikasi Pemberi Tugas	9
1.4 Identifikasi Pengguna Laporan	10
1.5 Objek Studi Kelayakan	10
1.6 Jenis Mata Uang yang Digunakan	10
1.7 Maksud dan Tujuan	10
1.8 Tanggal Penilaian/Studi Kelayakan	10
1.9 Ruang Lingkup dan Metodologi Studi Kelayakan	11
1.10 Tingkat Kedalaman Investigasi	11
1.11 Data, Informasi dan Prosedur yang Digunakan	11
1.12 Asumsi dan Asumsi Khusus	11
1.13 Persyaratan Atas Persetujuan Untuk Publikasi	12
1.14 Konfirmasi Bahwa Studi Kelayakan Dilakukan Berdasarkan Standar	12
1.15 Tenaga Ahli dan Hasil	12
1.16 Pernyataan Independensi	12
1.17 Kejadian Penting Setelah Tanggal Penilaian (<i>Subsequent Event</i>)	12
BAB II ANALISIS MPIX.....	13
2.1 Data dan Informasi yang Digunakan	13
2.2 Wawancara Manajemen	14
2.3 Gambaran Umum MPIX	14
2.4 Pasar Geografis	16
2.5 Informasi Keuangan MPIX	16
BAB III ANALISIS KELAYAKAN PASAR.....	23
3.1 Tinjauan Ekonomi Makro Global dan Domestik	23
3.2 Kondisi Pasar	27
3.3 Persaingan Pasar	31
3.4 Strategi Pemasaran	32
3.5 Prospek Industri	33
BAB IV ANALISIS KELAYAKAN TEKNIS	34
4.1 Kapasitas	34
4.2 Ruang Lingkup Usaha	34
4.3 Proses Bisnis	36
4.4 Ketersediaan Bahan Baku	40
4.5 Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)	40
BAB V ANALISIS KELAYAKAN POLA BISNIS	42
5.1 Keunggulan Kompetitif	42
5.2 Kemampuan Pesaing untuk Meniru Produk	42
5.3 Kemampuan untuk Menciptakan Nilai	42
BAB VI ANALISIS KELAYAKAN MODEL MANAJEMEN.....	44
6.1 Ketersediaan Tenaga Kerja	44
6.2 Manajemen Kekayaan Intelektual (<i>Intellectual Property</i>)	44
6.3 Manajemen Risiko	44
6.4 Kapasitas dan Kemampuan Manajemen	46
6.5 Kesesuaian Struktur Organisasi dan Manajemen	46
BAB VII ANALISIS KELAYAKAN MODEL KEUANGAN.....	47

7.1	Kebutuhan Biaya Investasi	47
7.2	Sumber Pendanaan Modal Kerja dan Investasi	47
7.3	Biaya Operasional	47
7.4	Modal Kerja	48
7.5	Proyeksi Keuangan MCA.....	48
7.6	Tingkat Diskonto	51
7.7	Nilai Terminal	52
7.8	Analisis Kelayakan	53
7.9	Analisis Sensitivitas.....	54
BAB VIII KESIMPULAN		55
ASUMSI – ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS		56
PERNYATAAN PENILAI		57

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Uraian Mengenai Penugasan

Berdasarkan Surat Penawaran No. 038/FDI/PB-FS/IV/2026 tanggal 27 April 2026, KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan dan Rekan (selanjutnya disebut "**KJPP FDI&R**" atau "**Kami**") mendapat penugasan dari **PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk** (selanjutnya disebut "**Perseroan**" atau "**MPIX**"), untuk melakukan studi kelayakan dalam Rangka Rencana Penambahan Kegiatan Usaha dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) per 31 Desember 2025 berupa penambahan 1 (satu) bidang usaha yaitu Industri Penyediaan Jasa Pembayaran (KBLI 66141) sesuai dengan KBLI 2025. Dalam rangka rencana strategis Perseroan mengakuisisi 60% saham PT Mobile Coin Asia (MCA) yang bergerak di bidang Industri Penyediaan Jasa Pembayaran (PJP) yang akan dilaksanakan di Juli 2026 dengan nilai transaksi Rp 28.700.000.000 (dua puluh delapan milyar tujuh ratus juta rupiah) yang merupakan transaksi Tidak material menurut POJK 17/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, dan sebagai bentuk komitmen Perseroan kepada Bank Indonesia bisnis tersebut, serta pemenuhan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 10 Tahun 2025: Tentang Pengaturan Industri Sistem Pembayaran, dimana PBI ini menegaskan bahwa persyaratan izin PJP meliputi aspek kelembagaan, keuangan, dan bisnis, serta memberikan kewenangan kepada BI untuk memantau perubahan signifikan pada struktur PJP, dan, maka Perseroan berencana menambahkan 1 (satu) bidang usaha baru, yaitu Industri Penyediaan Jasa Pembayaran sesuai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 66141 berdasarkan KBLI 2025.

1.2 Identifikasi Status Penilai

- a. Pemimpin Rekan, **Mochamad Ichsan Suud**, adalah seorang Penilai Publik untuk klasifikasi penilaian bisnis dengan Izin No. B-1.16.00453 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat Keputusan No. KEP-717/KS.13/2026. Beliau adalah anggota dari Masyarakat Profesi Penilai Indonesia.
- b. Penugasan Studi kelayakan ini bersifat independen, tidak memiliki keterlibatan material atau benturan kepentingan baik aktual maupun potensial dengan objek Studi kelayakan dan/ atau pemilik aset/properti/ekuitas, menjunjung tinggi objektivitas, profesional dan tidak memihak.
- c. Seluruh konsultan, tenaga ahli dan staf pelaksana dalam penugasan ini adalah satu kesatuan tim penugasan di bawah kordinator Penilai berizin atau penanggung jawab laporan Studi kelayakan ini.

1.3 Identifikasi Pemberi Tugas

Pemberi tugas adalah pihak dimana Penilai mengikatkan diri dalam hubungan kontraktual, dalam hal ini adalah :

Nama pemberi tugas	: PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk
Alamat	: Ruko Khayangan Residence Blok RA-11, Lantai 2 Jalan Halim Perdana Kusuma, Bangkalan 69119 Jawa Timur, Indonesia
Bidang usaha	: Bidang platform teknologi dan <i>e-commerce</i> untuk UMKM
No. Telepon / Fax	: (031) 3590 1999

Alamat email : corpsec@mpstore.co.id
Penanggung jawab : Dewan Direksi

1.4 Identifikasi Pengguna Laporan

Pengguna laporan dalam hal ini adalah sama dengan **Pemberi Tugas**

1.5 Objek Studi Kelayakan

Objek jasa konsultasi dalam hal ini adalah penyusunan Studi Kelayakan dalam rangka rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan, yaitu KBLI 66141.

Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Indonesia (KBLI) 2025 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS):

KBLI 66141 mencakup kegiatan penyediaan jasa pembayaran kepada pengguna akhir jasa layanan sistem pembayaran pada sisi depan, yang mencakup aktivitas antara lain:

- penatausahaan sumber dana untuk pembayaran, termasuk menerbitkan instrumen atau akun pembayaran;
- penerusan perintah transfer dana (termasuk layanan remitansi) dan penerusan data transaksi pembayaran, termasuk pengakuisisian (*acquiring*) dan penyelenggaraan gerbang pembayaran (*payment gateway*).

1.6 Jenis Mata Uang yang Digunakan

Mata uang yang digunakan dalam penugasan ini, sesuai dengan mata uang fungsional dalam laporan keuangan Objek Studi Kelayakan dan dinyatakan kembali dalam mata uang **Rupiah** (dalam hal mata uang fungsional bukan Rupiah).

1.7 Maksud dan Tujuan

Kami memahami bahwa laporan hasil analisis Studi Kelayakan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) berupa KBLI 66141 sesuai dengan KBLI 2025 yang diperuntukkan dalam rangka memenuhi **Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") d/h BAPEPAM-LK** terkait dengan peraturan perusahaan public (terbuka), yaitu **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha ("POJK 17")**.

Dalam melakukan Studi Kelayakan ini kami berpedoman pada **Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian Dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal ("POJK 35")**, **Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.17/SEOJK.04/2020 ("SEOJK 17")** dan **Kode Etik Penilaian Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia Tahun 2018 Edisi VII ("KEPI-SPI Edisi VII.2018")**. Dalam melakukan Studi Kelayakan ini, bilamana dianggap perlu, konsultan akan menggunakan bantuan dari luar maupun profesi lainnya

1.8 Tanggal Penilaian/Studi Kelayakan

Tanggal Studi Kelayakan dalam penugasan ini adalah **31 Desember 2025**.

1.9 Ruang Lingkup dan Metodologi Studi Kelayakan

Sesuai tujuan dari pekerjaan ini serta metodologi yang akan diterapkan, maka ruang lingkup Studi Kelayakan ini terdiri dari tinjauan analisis, meliputi:

- a. Analisis atas Kelayakan Pasar;
- b. Analisis atas Kelayakan Teknis;
- c. Analisis atas Kelayakan Pola Bisnis;
- d. Analisis atas Kelayakan Model Manajemen; dan
- e. Analisis atas Kelayakan Keuangan.

Analisis-analisis di atas dilakukan terhadap rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan.

1.10 Tingkat Kedalaman Investigasi

- a. Data dan informasi menyangkut dokumen atas objek penugasan yang kami terima dari pemberi tugas.
- b. Verifikasi yang kami lakukan terhadap objek penugasan adalah merupakan bagian dari keperluan dan kepentingan pelaksanaan Studi Kelayakan.
- c. Proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara lengkap pada objek penugasan. Bila terdapat keterbatasan dalam hal dokumen atau identifikasi secara keseluruhan, maka kami menggunakan data dan dokumen secara sampling secukupnya (data yang relevan).
- d. Inspeksi dapat dilakukan tanpa ada pembatasan akses ke lokasi termasuk data yang harus disediakan oleh pemberi tugas dan/ atau pihak terkait lainnya kepada penilai dalam melakukan inspeksi, penelaahan, penghitungan dan analisis untuk tujuan penugasan.

1.11 Data, Informasi dan Prosedur yang Digunakan

Informasi dan data yang relevan namun tidak membutuhkan verifikasi. Penggunaan informasi dan data tersebut dapat disetujui sepanjang sumber data tersebut dipublikasikan pada tingkat nasional dan atau internasional. Sumber data tersebut antara lain:

- a. Bank Indonesia;
- b. Bursa Efek Indonesia atau Bursa Lain;
- c. Badan Pusat Statistik;
- d. Pemerintah Kota dan Kabupaten;
- e. Lembaga resmi pemerintahan atau swasta yang mempublikasi data dan informasi terkait dengan objek Studi kelayakan;
- f. Media cetak dan elektronik resmi; dan
- g. Sumber lainnya.

1.12 Asumsi dan Asumsi Khusus

Asumsi:

- Kami tidak melakukan rewiu terhadap aspek hukum maupun uji tuntas aspek keuangan, oleh karena itu kami berasumsi bahwa objek yang kami nilai tidak mempunyai masalah hukum dan hak kepemilikannya adalah sah dan dapat dipasarkan.
- Kami berasumsi bahwa objek yang ditunjukkan kepada kami adalah benar merupakan objek dalam Studi kelayakan.

1.13 Persyaratan Atas Persetujuan Untuk Publikasi

Persetujuan penilai harus didapatkan atas setiap publikasi terhadap keseluruhan atau sebagian dari laporan, atau referensi yang dipublikasikan, termasuk referensi mengenai laporan keuangan perusahaan/objek penugasan, dan/atau laporan direksi/pimpinan perusahaan/objek penugasan, dan/atau pernyataan atau kajian lainnya atau pernyataan/edaran apapun dari perusahaan/objek penugasan.

Tanda tangan Penilai Publik dan cap KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan dan Rekan yang resmi merupakan syarat mutlak Laporan Studi Kelayakan yang dihasilkan.

Laporan tidak akan dipublikasikan dalam bentuk dan kesempatan apapun, sebagian atau keseluruhan, tanpa persetujuan KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan dan Rekan

1.14 Konfirmasi Bahwa Studi Kelayakan Dilakukan Berdasarkan Standar

Penilaian akan dilakukan berdasarkan Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia Tahun 2018 Edisi VII ("**KEPI & SPI Edisi VII-2018**") dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2020 Tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis Di Pasar Modal ("**POJK 35/2020**").

1.15 Tenaga Ahli dan Hasil

Dalam melakukan Studi Kelayakan, KJPP FDI&R tidak menggunakan hasil pekerjaan dari tenaga ahli, karena bidang usaha yang dijalani Perusahaan tidak memerlukan pendapat dari tenaga ahli.

1.16 Pernyataan Independensi

- a. Penilai dan seluruh tim penilai yang tergabung di KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan dan Rekan yang terlibat dalam penugasan ini telah berkerja secara profesional dan independen;
- b. KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan dan Rekan tidak mempunyai tanggung jawab apapun berkaitan dengan dampak dan akibat yang mungkin dan dapat timbul dari hasil laporan Studi kelayakan ke pihak selain kepada Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan. Jika pihak lain memilih untuk mengandalkan isi laporan ini maka mereka bertanggung jawab sepenuhnya terhadap dampak maupun risiko yang mungkin ditimbulkan;
- c. Dalam menyusun laporan ini, KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan dan Rekan mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh Pemberi Tugas dan/atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan;
- d. Kami sebagai Penilai tidak memiliki keterlibatan material atau benturan kepentingan baik aktual maupun potensial dengan objek Studi kelayakan dan/atau pemilik properti. Kami tegaskan pula bahwa dalam penugasan ini kami tidak memiliki kepentingan/berpihak, objektif, dan tanpa mengakomodasi kepentingan pribadi atau pihak tertentu.

1.17 Kejadian Penting Setelah Tanggal Penilaian (*Subsequent Event*)

Dari tanggal penilaian (*cut off date*) per 31 Desember 2025 hingga laporan ini diterbitkan, tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal penilaian (*subsequent event*).

BAB II ANALISIS MPIX

2.1 Data dan Informasi yang Digunakan

Data dan informasi yang kami gunakan dalam studi kelayakan ini adalah sebagai berikut:

- Laporan Keuangan Audit MPIX yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 No. 00091/2.1455/AU.1/05/1577-1/1/III/2026 tanggal 30 Maret 2026 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Irfan Waluyo & Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material yang ditandatangani oleh Irfan Alim Waluyo H., SE., CPA., CPI dengan izin akuntan publik No. AP.1577.
- Laporan Keuangan Audit MPIX yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 No. 00046/2.0829/AU.1/05/0671-1/1/III/2025 tanggal 31 Maret 2025 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Griselda, Wisnu & Arum dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material yang ditandatangani oleh Dra. Griselda Situmorang, Ak., CA., CPA., CFI., CLI., CPACC., SH. dengan izin akuntan publik No. AP.0671.
- Laporan Keuangan Audit MPIX yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 No. 00049/2.1455/AU.1/05/1596-1/1/III/2024 tanggal 28 Maret 2024 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Irfan Waluyo & Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material yang ditandatangani oleh Dedy Syukuri, SE., Ak., CA., M.Ak., CPA dengan izin akuntan publik No. AP.1596.
- Laporan Keuangan Audit MPIX yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2023 No. 00235/2.1213/AU.1/05/1480-2/1/XII/2023 tanggal 20 Desember 2023 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Heru, Saleh, Marzuki dan Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material yang ditandatangani oleh Marzuki, M.Ak., CA., CPA., CPI dengan izin akuntan publik No. AP.1480.
- Akta Pendirian No. 2 tanggal 10 Juli 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Ika Anggraini, S.H., M.Kn., di Bangkalan. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0035057.AH.01.01 Tahun 2019 tanggal 22 Juli 2019.
- Akta Perubahan No. 15 tanggal 18 Juni 2025 oleh Doktor Susanti, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0135841.AH.01.11 Tahun 2025 tanggal 19 Juni 2025 mengenai perubahan Direktur dan Komisaris.
- Nomor Induk Berusaha MPIX No. 9120209772641.
- NPWP MPIX No. 92.211.976.3-644.000.
- Tanda Daftar Penyelenggara Sistem Elektronik (TD PSE) Domestik PB-UMKU No. 912020977264100000004.
- Tanda Daftar Penyelenggara Sistem Elektronik (TD PSE) Domestik PB-UMKU No. 912020977264100000001.
- Tanda Daftar Penyelenggara Sistem Elektronik (TD PSE) Domestik PB-UMKU No. 912020977264100040006.
- Business plan yang telah disusun oleh manajemen MPIX yang telah dilakukan penyesuaian oleh KJPP FDI&R.
- Surat Pernyataan Manajemen MPIX terkait Studi Kelayakan Usaha dengan Nomor 082/MPI/2026, tanggal 11 Juni 2026, terkait dengan kebenaran data dan asumsi yang telah diberikan manajemen.

- Data, informasi, dan dokumen lainnya dari pihak internal MPIX, serta pihak-pihak lain yang relevan untuk penugasan.
- Data dan Informasi pendukung lainnya dari pihak eksternal MPIX baik dari media cetak maupun media elektronik mengenai kondisi pasar dan industri.

2.2 Wawancara Manajemen

Berdasarkan surat perintah penugasan yang kami terima, kami telah mengadakan wawancara dengan manajemen Perseroan, Pemberi Tugas dan pihak terkait guna mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi untuk keperluan proses penilaian.

2.3 Gambaran Umum MPIX

PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 2 tanggal 10 Juli 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Ika Anggraini, S.H., M.Kn., di Bangkalan. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0035057.AH.01.01 Tahun 2019 tanggal 22 Juli 2019.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 15 tanggal 18 Juni 2025 oleh Doktor Susanti, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0135841.AH.01.11 Tahun 2025 tanggal 19 Juni 2025 mengenai perubahan Direktur dan Komisaris.

Kegiatan Usaha

Mengacu pada Pasal 3 akta No. 06 tanggal 6 September 2013 yang dibuat di hadapan Notaris Savira Kamal, S.H., M.Kn., di Kota Tangerang, berikut adalah kegiatan usaha Perseroan:

- KBLI 47919 - Perdagangan Eceran Melalui Media Untuk Berbagai Macam Barang Lainnya
- KBLI 61999 - Aktivitas Telekomunikasi Lainnya YTDL
- KBLI 62012 - Aktivitas Pengembangan Aplikasi Perdagangan Melalui Internet
- KBLI 63122 - Portal Web Dan/Atau Platform Digital Dengan Tujuan Komersial
- KBLI 47911 - Perdagangan Eceran Melalui Media Untuk Komoditi Makanan, Minuman, Tembakau, Kimia, Farmasi, Kosmetik, dan Alat Laboratorium.

MPIX memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 2019 dengan menggunakan merek dagang "MPStore". Merek dagang tersebut telah mendapatkan Sertifikat Merek yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. Pendaftaran IDM001081750, dengan jangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal 16 Juni 2022 sampai dengan tanggal 16 Juni 2032, dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang.

Perizinan

MPIX telah melengkapi dokumen perizinan dan persetujuan serta pendaftaran dan pelaporan yang harus dilakukan MPIX dalam melakukan kegiatan usahanya di Indonesia, Adapun dokumen tersebut antara lain:

- Akta Pendirian No. 2 tanggal 10 Juli 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Ika Anggraini, S.H., M.Kn., di Bangkalan. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0035057.AH.01.01 Tahun 2019 tanggal 22 Juli 2019.
- Akta Perubahan No. 15 tanggal 18 Juni 2025 oleh Doktor Susanti, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0135841.AH.01.11 Tahun 2025 tanggal 19 Juni 2025 mengenai perubahan Direktur dan Komisaris.
- Nomor Induk Berusaha MPIX No. 9120209772641.
- NPWP MPIX No. 92.211.976.3-644.000.
- Tanda Daftar Penyelenggara Sistem Elektronik (TD PSE) Domestik PB-UMKU No. 912020977264100000004.
- Tanda Daftar Penyelenggara Sistem Elektronik (TD PSE) Domestik PB-UMKU No. 912020977264100000001.
- Tanda Daftar Penyelenggara Sistem Elektronik (TD PSE) Domestik PB-UMKU No. 912020977264100040006.

Lokasi Usaha

MPIX berdomisili di Bangkalan, yang beralamat di Jl. Halim Perdana Kusuma Tunjung, Burneh, Kab. Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia.

Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan laporan keuangan audit MPIX per 31 Desember 2025, susunan pemegang saham MPIX adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Struktur Pemegang Saham MPIX

Pemegang Saham	Lembar Saham	Persentase (%)	Total
PT Madura Prima - Investama	937.500.000	60	18.750.000.000
Abdul Muidz Abdul Muidz	68.750.000	4	1.375.000.000
Hendra Setiawan Hendra Setiawan	25.000.000	2	500.000.000
Rio Adetya Rizky Rio Adetya Rizky	25.000.000	2	500.000.000
Sahrul Akbariansyah Sahrul Akbariansyah	12.500.000	1	250.000.000
Masyarakat	493.816.088	32	9.876.321.760
Total	1.562.566.088	100	31.251.321.760

Sumber: Laporan Keuangan MPIX (*Audited*)

Susunan Pengurus

Berdasarkan laporan keuangan audit MPIX per 31 Desember 2025, susunan dewan komisaris dan direksi MPIX adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Sahrul Akbariansyah
 Komisaris Independen : Wijanarko

Direksi

Direktur Utama	: Abdul Muidz
Direktur	: Hendra Setiawan
Direktur	: Hadianono
Direktur	: Rio Adetya Rizky

2.4 Pasar Geografis

Berdasarkan lokasi perusahaan maka pasar geografis Perseroan memasarkan produk/jasanya dalam negeri.

2.5 Informasi Keuangan MPIX

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk laporan yang memuat informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas dari suatu perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang prestasi historis dari suatu perusahaan yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan analisis untuk membuat peramalan dan proyeksi keuangan masa depan.

Dalam melaksanakan penugasan ini, kami juga mendapat data dan informasi mengenai laporan keuangan Perseroan. Adapun data laporan keuangan yang kami terima adalah sebagai berikut:

- Laporan Keuangan Audit MPIX yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 No. 00091/2.1455/AU.1/05/1577-1/1/III/2026 tanggal 30 Maret 2026 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Irfan Waluyo & Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material yang ditandatangani oleh Irfan Alim Waluyo H., SE., CPA., CPI dengan izin akuntan publik No. AP.1577.
- Laporan Keuangan Audit MPIX yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 No. 00046/2.0829/AU.1/05/0671-1/1/III/2025 tanggal 31 Maret 2025 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Griselda, Wisnu & Arum dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material yang ditandatangani oleh Dra. Griselda Situmorang, Ak., CA., CPA., CFI., CLI., CPACC., SH. dengan izin akuntan publik No. AP.0671.
- Laporan Keuangan Audit MPIX yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 No. 00049/2.1455/AU.1/05/1596-1/1/III/2024 tanggal 28 Maret 2024 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Irfan Waluyo & Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material yang ditandatangani oleh Dedy Syukuri, SE., Ak., CA., M.Ak., CPA dengan izin akuntan publik No. AP.1596.
- Laporan Keuangan Audit MPIX yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2023 No. 00235/2.1213/AU.1/05/1480-2/1/XII/2023 tanggal 20 Desember 2023 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Heru, Saleh, Marzuki dan Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material yang ditandatangani oleh Marzuki, M.Ak., CA., CPA., CPI dengan izin akuntan publik No. AP.1480.

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data prosisi keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 hingga 31 Desember 2025:

Tabel 2.2 Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan MPIX (Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	Des	Des	Des	Des	Des
	2021	2022	2023	2024	2025
Aset jangka pendek	4.236	24.158	59.505	145.689	155.477
Aset jangka panjang	4.877	4.223	8.860	15.178	9.830
Total Aset	9.113	28.381	68.364	160.867	165.307
Liabilitas jangka pendek	4.701	10.061	20.928	15.151	12.768
Liabilitas jangka panjang	837	412	1.030	1.677	1.310
Total Liabilitas	5.538	10.473	21.959	16.828	14.077
Total Ekuitas	3.575	17.908	46.406	144.039	151.230
Total Liabilitas dan Ekuitas	9.113	28.381	68.364	160.867	165.307

Sumber: Laporan Keuangan MPIX

Aset Jangka Pendek

Aset jangka pendek pada periode 31 Desember 2021 hingga 31 Desember 2025 mengalami tren peningkatan dengan tingkat CAGR sebesar 146,13%. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022, dengan tingkat pertumbuhan mencapai 470,26%. Tren positif ini berlanjut hingga tahun 2024 sebelum mengalami koreksi pada 2025 akibat penurunan akun persediaan. Sampai dengan 31 Desember 2025, aset jangka pendek tercatat sebesar Rp155.477 Juta.

Aset Jangka Panjang

Total aset jangka panjang selama periode 31 Desember 2021 hingga 31 Desember 2025 mengalami peningkatan dengan tingkat CAGR sebesar 19,15%. Peningkatan tahunan terbesar terjadi pada tahun 2023 yaitu mencapai 109,80% (yoy) yang didorong oleh peningkatan pada aset tak berwujud. Sampai dengan 31 Desember 2025, aset jangka panjang tercatat sebesar Rp9.830 Juta.

Total Aset

Total aset mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya di sepanjang periode 2021 hingga 2025, dengan tingkat pertumbuhan secara CAGR sebesar 106,37%. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan aset jangka pendek, khususnya pada akun persediaan, serta pertumbuhan aset jangka panjang. Sampai dengan 31 Desember 2025, total aset tercatat sebesar Rp165.307 Juta.

Liabilitas Jangka Pendek

Total Liabilitas Jangka Pendek selama periode 2021 hingga 2025 mengalami pergerakan yang fluktuatif dengan tingkat CAGR sebesar 28,38%. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2022, dengan tingkat pertumbuhan hingga 114,02% yang disebabkan oleh kenaikan utang pajak. Namun, pada tahun 2024 dan 2025, akun ini mengalami penurunan berturut-turut. Sampai dengan 31 Desember 2025, liabilitas jangka pendek tercatat sebesar Rp12.768 Juta.

Liabilitas Jangka Panjang

Total Liabilitas Jangka Panjang pada periode 31 Desember 2021 hingga 31 Desember 2025 mengalami peningkatan dengan tingkat CAGR sebesar 11,83%. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2023, dengan pertumbuhan mencapai 150,03% yang didorong oleh kenaikan

liabilitas imbalan kerja dan utang bank jangka panjang. Sampai dengan 31 Desember 2025, liabilitas jangka panjang tercatat sebesar Rp1.310 Juta.

Total Liabilitas

Total liabilitas mengalami fluktuasi dengan tren meningkat hingga tahun 2023 sebelum kemudian menurun pada tahun 2024 dan 2025. Pertumbuhan secara CAGR liabilitas tercatat sebesar 26,27%. Puncak liabilitas terjadi pada tahun 2023 senilai Rp21.959 Juta yang disebabkan oleh kenaikan deposit reseller dan utang pajak. Total liabilitas per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp14.077 Juta.

Ekuitas

Total ekuitas menunjukkan tren pertumbuhan positif yang sangat kuat setiap tahunnya dengan tingkat CAGR sebesar 155,04% pada periode 2021 sampai 2025. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan signifikan pada modal dasar, tambahan modal disetor pada tahun 2024, serta akumulasi saldo laba yang terus meningkat. Total ekuitas per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp151.230 Juta.

Ikhtisar Laporan Laba (Rugi)

Tabel 2.3 Ikhtisar Laporan Laba (Rugi) MPIX (Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	Des	Des	Des	Des	Des
	2021	2022	2023	2024	2025
Penjualan neto	168.883	603.669	819.947	1.494.736	1.945.700
Beban pokok penjualan	162.409	579.520	788.492	1.449.660	1.903.091
Laba Kotor	6.474	24.150	31.455	45.076	42.608
Laba Usaha	4.586	18.485	24.182	24.688	10.781
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	4.508	18.384	23.927	24.296	10.308
Laba Bersih Tahun Berjalan	3.527	14.340	18.602	20.083	7.922

Sumber: Laporan Keuangan MPIX

Pendapatan

Total pendapatan Perseroan pada periode 31 Desember 2021 hingga 31 Desember 2025 mengalami tren kenaikan yang signifikan dengan tingkat CAGR sebesar 84,24%. Pada periode historis, pendapatan Perseroan secara konsisten mengalami kenaikan dari tahun ke tahun di sepanjang periode tersebut. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 257,45% dan tahun 2024 sebesar 82,30%. Hingga 31 Desember 2025, pendapatan tercatat sebesar Rp1.945.700 Juta.

Beban Pokok Pendapatan

Total Beban Pokok Penjualan Perseroan pada periode 31 Desember 2021 hingga 31 Desember 2025 mengalami tren kenaikan seiring dengan pertumbuhan pendapatan, dengan tingkat CAGR sebesar 85,02%. Pada periode historis, beban pokok penjualan terbesar terjadi pada tahun 2025, yaitu tercatat sebesar Rp1.903.091 Juta. Secara rata-rata, beban pokok penjualan berada pada kisaran 96% - 97% dari total pendapatan di setiap tahunnya. Hingga 31 Desember 2025, Beban

Pokok Penjualan tercatat sebesar Rp1.903.091 Juta atau sebesar 97,81% jika dibandingkan dengan pendapatan.

Laba (Rugi) Kotor

Total Laba Kotor Perseroan pada periode 31 Desember 2021 hingga 31 Desember 2025 mengalami tren peningkatan dengan tingkat CAGR sebesar 60,17%. Pada periode historis, Laba Kotor Perseroan mengalami kenaikan berturut-turut dari tahun 2021 hingga 2024. Namun, pada tahun 2025, laba kotor mengalami penurunan sebesar 5,47%. Hingga 31 Desember 2025, Laba Kotor tercatat sebesar Rp42.608 Juta

Laba (Rugi) Tahun Berjalan

Selama periode 31 Desember 2021 sampai dengan 31 Desember 2025, Perseroan secara konsisten mencatatkan laba tahun berjalan yang positif di setiap tahunnya. Laba bersih mengalami pertumbuhan dari tahun 2021 hingga puncaknya pada tahun 2024. Meskipun pada tahun 2025 laba bersih mengalami penurunan sebesar -60,56% akibat peningkatan beban usaha, Perseroan tetap membukukan laba positif sebesar Rp7.922 Juta

Analisis Laporan Keuangan

Kondisi keuangan Perseroan tercermin dari laporan keuangan, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dilakukan berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan beberapa teknis analisis sebagai berikut:

a. Analisis *Commonsize Statement*

Common size statement merupakan salah satu metode analisis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, dan juga untuk mengetahui struktur permodalan serta komposisi biaya biaya atau beban terhadap total pendapatan. Berikut adalah hasil analisis laporan keuangan Perseroan dengan menggunakan metode *Common Size Statement Analysis*:

Tabel 2.4 Analisis *Commonsize Statement* - Laporan Posisi Keuangan MPIX

Uraian	Des	Des	Des	Des	Des	Average
	2021	2022	2023	2024	2025	
Aset jangka pendek	46,49%	85,12%	87,04%	90,56%	94,05%	80,65%
Aset jangka panjang	53,51%	14,88%	12,96%	9,44%	5,95%	19,35%
Total Aset	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Liabilitas jangka pendek	51,59%	35,45%	30,61%	9,42%	7,72%	26,96%
Liabilitas jangka panjang	9,19%	1,45%	1,51%	1,04%	0,79%	2,80%
Total Liabilitas	60,77%	36,90%	32,12%	10,46%	8,52%	29,75%
Total Ekuitas	39,23%	63,10%	67,88%	89,54%	91,48%	70,25%
Total Liabilitas dan Ekuitas	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Mengacu pada laporan posisi keuangan, berdasarkan analisis common size statement, dapat dilihat bahwa rata-rata proporsi jumlah aset jangka pendek dan aset jangka panjang terhadap jumlah aset selama periode 31 Desember 2021 sampai dengan 31 Desember 2025 adalah

sebesar 80,65% : 19,35%. Sedangkan pada periode 31 Desember 2025, Perseroan mencatatkan proporsi aset jangka pendek dan aset jangka panjang sebesar 94,05% : 5,95%.

Di sisi liabilitas, rata-rata proporsi jumlah liabilitas terhadap aset selama periode 31 Desember 2021 sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebesar 29,75%, dengan rincian liabilitas jangka pendek sebesar 26,96% dan liabilitas jangka panjang sebesar 2,80%. Di sisi ekuitas, rata-rata proporsi jumlah ekuitas terhadap jumlah aset selama periode 31 Desember 2021 sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebesar 70,25%. Pada akhir periode 2025, porsi ekuitas menunjukkan penguatan yang signifikan hingga mencapai 91,48% terhadap total aset

Tabel 2.5 Analisis *Commonsize Statement* - Laporan Laba (Rugi) MPIX

Uraian	Des	Des	Des	Des	Des	Average
	2021	2022	2023	2024	2025	
Penjualan neto	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Beban pokok penjualan	96,17%	96,00%	96,16%	96,98%	97,81%	96,62%
Laba Kotor	3,83%	4,00%	3,84%	3,02%	2,19%	3,38%
Laba Usaha	2,72%	3,06%	2,95%	1,65%	0,55%	2,19%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2,67%	3,05%	2,92%	1,63%	0,53%	2,16%
Laba Bersih Tahun Berjalan	2,09%	2,38%	2,27%	1,34%	0,41%	1,70%

Berdasarkan tabel common-size laporan laba rugi periode 31 Desember 2021 sampai dengan 31 Desember 2025, secara rata-rata historis dapat dilihat bahwa Perseroan mencatatkan margin laba kotor sebesar 3,38%. Selain itu, Perseroan membukukan rata-rata margin laba usaha sebesar 2,19% dan rata-rata margin laba bersih tahun berjalan sebesar 1,70%. Adapun pada periode yang berakhir 31 Desember 2025, Perseroan mencatatkan margin laba kotor sebesar 2,19%, margin laba usaha tercatat sebesar 0,55% dan margin laba bersih tahun berjalan adalah sebesar 0,41%.

b. Analisis Rasio

Ratio Analysis atau analisis rasio merupakan salah satu bentuk teknis analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi secara individu atau kombinasi antara keduanya. Berikut adalah tabel rasio keuangan yang kami gunakan dalam analisis rasio keuangan Perseoran:

Tabel 2.6 Analisis Rasio Keuangan MPIX

Rasio Keuangan	Des	Des	Des	Des	Des	Average
	2021	2022	2023	2024	2025	
Rasio Aktivitas (x)						
Rasio perputaran piutang	827,36	1.683,10	1.083,41	2.518,40	47,60	1231,97
Rasio perputaran utang usaha	499,28	1.903,50	-	808,05	3.901,42	1.422,45
Rasio perputaran persediaan	57,72	25,47	16,04	10,68	18,05	25,59
Rasio Likuiditas (x)						
Rasio lancar	0,90	2,40	2,84	9,62	12,18	5,59
Rasio cepat	0,30	0,14	0,49	0,66	3,92	1,10
Rasio kas	0,26	0,10	0,30	0,44	0,54	0,33
Rasio Profitabilitas (%)						
Rasio laba atas aset	38,70%	50,53%	27,21%	12,48%	4,79%	26,74%

Rasio Keuangan	Des	Des	Des	Des	Des	Average
	2021	2022	2023	2024	2025	
Rasio laba atas ekuitas	98,67%	80,08%	40,09%	13,94%	5,24%	47,60%
Rasio Solvabilitas (%)						
Rasio total Liabilitas / total aset	60,77%	36,90%	32,12%	10,46%	8,52%	29,75%
Rasio total Liabilitas / total ekuitas	154,94%	58,48%	47,32%	11,68%	9,31%	56,35%

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva atau sumberdaya yang dimilikinya.

- **Rasio Perputaran Piutang Usaha**

Rasio ini mencerminkan kecepatan piutang usaha berhasil ditagih. Rata-rata perputaran piutang periode 2021 hingga 2025 adalah sebesar 1.231,97 x. Pada 31 Desember 2025, rasio perputaran piutang tercatat sebesar 47,60 x.

- **Rasio Perputaran Persediaan**

Rasio ini mencerminkan seberapa efektif persediaan dikelola. Rata-rata perputaran persediaan periode 2021 hingga 2025 adalah sebesar 25,59 x. Pada 31 Desember 2025, rasio perputaran persediaan tercatat sebesar 18,05 x.

- **Rasio Perputaran Utang Usaha**

Rasio ini mencerminkan frekuensi pembayaran utang usaha perusahaan. Rata-rata rasio perputaran utang usaha selama periode 2021 hingga 2025 adalah sebesar 1.422,45 x. Pada 31 Desember 2025, rasio perputaran utang usaha tercatat sebesar 3.901,42 x.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Perseroan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

- Selama periode 2021 hingga 2025, rata-rata rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas adalah sebesar 5,59 kali, 1,10 kali, dan 0,33 kali.
- Pada 31 Desember 2025, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas Perseroan masing-masing sebesar 12,18 kali, 3,92 kali, dan 0,54 kali. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, terutama pada tahun 2025 di mana rasio lancar berada jauh di atas 1 kali.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba.

- Return on Assets (ROA): Rata-rata rasio laba atas aset Perseroan selama periode 2021 hingga 2025 adalah sebesar 26,74%. Pada 31 Desember 2025, ROA tercatat sebesar 4,79%.
- Return on Equity (ROE): Rata-rata rasio laba atas ekuitas Perseroan selama periode 2021 hingga 2025 adalah sebesar 47,60%. Pada 31 Desember 2025, ROE tercatat sebesar 5,24%.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*solvency ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan untuk melunasi utang-utangnya dengan ekuitas atau aset yang dimiliki jika dilikuidasi.

- Rasio Total Liabilitas terhadap Total Aset: Rata-rata rasio kewajiban terhadap aset selama periode 2021 hingga 2025 adalah sebesar 29,75%. Pada 31 Desember 2025, rasio ini tercatat sebesar 8,52%.
- Rasio Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas: Rata-rata rasio kewajiban terhadap ekuitas selama periode 2021 hingga 2025 adalah sebesar 56,35%. Pada 31 Desember 2025, rasio ini tercatat sebesar 9,31%.

BAB III ANALISIS KELAYAKAN PASAR

3.1 Tinjauan Ekonomi Makro Global dan Domestik

Pertumbuhan Ekonomi Global

Perekonomian global jangka pendek membaik namun dengan ketidakpastian yang perlu terus diwaspadai. Pertumbuhan ekonomi dunia 2025 diperkirakan menjadi sekitar 3,2% dipengaruhi oleh kenaikan ekonomi Jepang dan India yang didukung konsumsi rumah tangga dan kebijakan stimulus fiskal. Prospek ekonomi kawasan Eropa tetap baik ditopang konsumsi rumah tangga, investasi, dan kondisi ketenagakerjaan. Sementara itu, ekonomi AS pada 2025 masih melambat dipengaruhi dampak temporary government shutdown dan pelemahan pasar tenaga kerja. Prospek ekonomi Tiongkok juga terus melambat dipengaruhi permintaan domestik yang tetap lemah. Di pasar keuangan global, Fed Funds Rate (FFR) turun 25 bps pada Desember 2025 dengan kecenderungan penurunan yang lebih terbatas ke depan. Tingkat imbal hasil (yield) US Treasury tenor 2 tahun cenderung bergerak naik, sementara yield US Treasury tenor 10 tahun tetap tinggi sejalan dengan tingginya tingkat utang Pemerintah AS. Perkembangan ini menyebabkan indeks mata uang AS (DXY) masih tinggi dan tetap terbatasnya aliran masuk modal asing ke emerging market (EM).

Pertumbuhan Ekonomi Domestik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia membaik dan perlu terus didorong agar sesuai dengan kapasitas perekonomian. Konsumsi rumah tangga triwulan IV 2025 membaik didukung oleh belanja sosial Pemerintah, serta keyakinan rumah tangga terhadap kondisi penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja yang terus meningkat. Perkembangan ini mendorong meningkatnya penjualan eceran pada berbagai kelompok barang. Investasi, khususnya nonbangunan, membaik dipengaruhi oleh meningkatnya keyakinan pelaku usaha yang tercermin pada pola ekspansi Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur. Permintaan domestik tersebut perlu makin diperkuat sejalan dengan kinerja ekspor yang diperkirakan melambat seiring berakhirnya frontloading ekspor ke AS serta menurunnya ekspor besi baja ke Tiongkok dan minyak kelapa sawit (CPO) ke India. Secara sektoral, Lapangan Usaha (LU) utama, yakni LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan Besar dan Eceran, LU Transportasi dan Pergudangan, serta LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan kinerja positif.

Tabel 3.1 Pertumbuhan Ekonomi Sisi Pengeluaran

Komponen	2022	2023				2023	2024				2024	2025		
		I	II	III	IV		I	II	III	IV		I	II	III
Konsumsi Swasta	4,96	4,57	5,30	5,08	4,78	4,94	5,33	5,05	5,06	5,01	5,11	4,91	5,04	4,87
Konsumsi Rumah Tangga	4,94	4,53	5,22	5,05	4,47	4,82	4,91	4,93	4,91	4,98	4,94	4,95	4,97	4,89
Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga	5,66	6,29	8,78	6,40	18,37	10,03	24,13	9,79	11,46	6,06	12,48	3,07	7,82	4,28
Konsumsi Pemerintah	-4,42	3,33	10,52	-3,86	2,94	3,02	20,44	2,03	4,62	4,17	6,61	-1,37	-0,33	5,49
Investasi (PMTDB)	3,87	1,53	4,05	5,08	4,32	3,76	3,78	4,42	5,16	5,03	4,61	2,12	6,99	5,04
Investasi Bangunan	0,91	0,08	3,32	6,31	6,42	4,04	5,46	5,31	6,02	5,26	5,51	1,35	4,89	3,02
Investasi Nonbangunan	12,53	5,70	6,10	2,05	-0,78	3,03	-0,78	1,97	2,96	4,40	2,23	4,32	12,93	10,34
Ekspor	16,23	11,72	-2,84	-3,91	1,66	1,34	1,48	8,13	8,79	7,63	6,51	6,44	10,95	9,91
Impor	15,00	4,12	-3,25	-6,82	0,14	-1,60	1,50	7,79	11,92	10,36	7,95	4,00	11,48	1,18
PDB	5,31	5,04	5,17	4,94	5,04	5,05	5,11	5,05	4,95	5,02	5,03	4,87	5,12	5,04

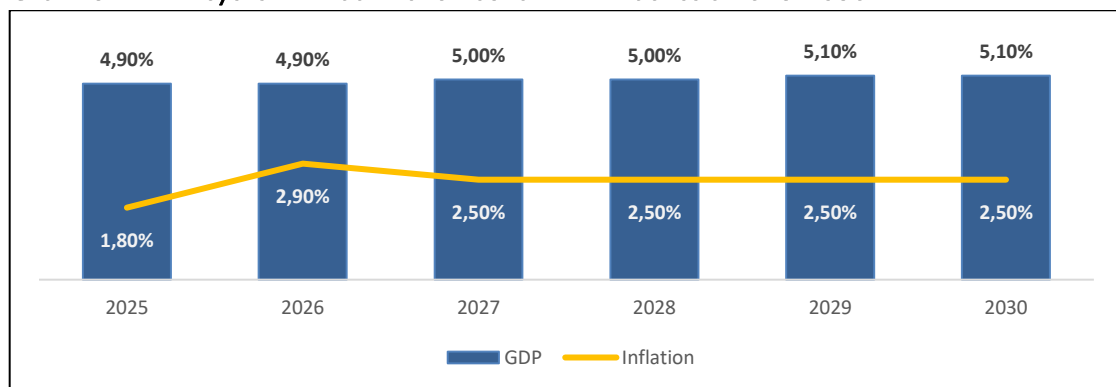
Sumber: Bank Indonesia, 2025

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Bank Indonesia memprakirakan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik dan perlu terus didorong agar sesuai dengan kapasitas perekonomian. Pertumbuhan ekonomi 2025 diprakirakan berada dalam kisaran 4,7–5,5% dan meningkat menjadi 4,9–5,7% pada 2026. Ke depan, berbagai upaya perlu terus ditempuh untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, dengan tetap menjaga stabilitas. Dalam kaitan ini, Bank Indonesia terus memperkuat bauran kebijakan melalui penguatan bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran yang bersinergi erat dengan kebijakan stimulus fiskal dan sektor riil Pemerintah untuk mendorong pertumbuhan yang lebih tinggi dan berdaya tahan.

Berdasarkan World Economic Outlook (WEO) yang dipublikasikan oleh International Monetary Fund (IMF), pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan relatif stabil pada kisaran 4,9% –5,1% selama periode 2025–2030. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat menjadi 5,0% pada 2027–2028, dan mencapai 5,1% pada 2029–2030. Sementara itu, inflasi Indonesia diproyeksikan naik menjadi 2,9% pada 2026, sebelum kembali menurun dan stabil pada sekitar 2,5% pada periode 2027–2030. Proyeksi tersebut mencerminkan kondisi makroekonomi yang relatif stabil.

Grafik 3.1 Proyeksi PDB dan Pertumbuhan PDB Indonesia 2025-2030

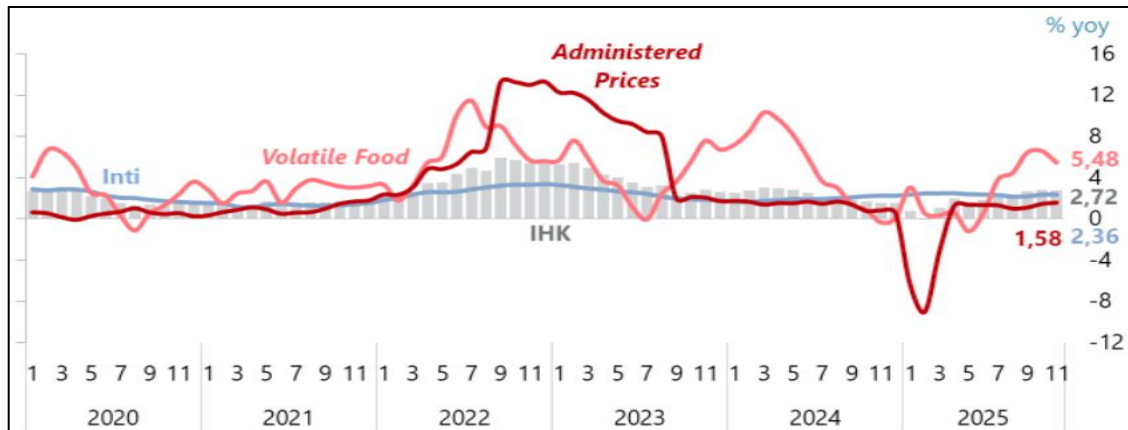


Sumber: *International Monetary Fund (IMF)*, diolah

Inflasi

Inflasi secara umum tetap terjaga dalam kisaran sasaran, dengan inflasi IHK pada November 2025 tercatat sebesar 2,72% (yoy). Perkembangan ini dipengaruhi inflasi inti yang tetap terjaga sebesar 2,36% (yoy), sejalan pertumbuhan ekonomi yang masih di bawah kapasitas serta didukung konsistensi suku bunga kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjangkar ekspektasi inflasi sesuai dengan sasarannya dan *imported inflation* yang tetap terkendali. Inflasi kelompok *administered prices* (AP) terjaga rendah sebesar 1,58% (yoy). Sementara itu, inflasi kelompok *volatile food* (VF) masih relatif tinggi sebesar 5,48% (yoy) disumbang terutama oleh komoditas bawang merah seiring pasokan yang terbatas akibat gangguan cuaca dan kenaikan harga benih.

Grafik 3.2 Inflasi IHK dan Komponen / CPI Inflation and Components

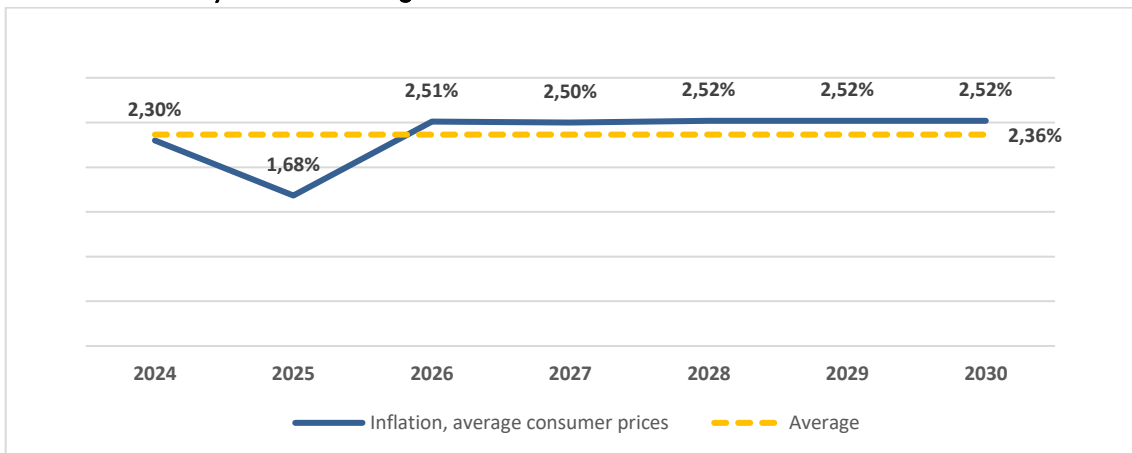


Sumber: Bank Indonesia, 2025

Proyeksi Inflasi Indonesia

Berdasarkan peoyeksi Inflasi harga kustomer rata-rata Indonesia yang dipublikasikan oleh *International Monetary Fund* (IMF), prakiraan rata-rata Inflasi Indonesia selama periode 2025 sampai dengan 2030 adalah 2,36% dengan pertumbuhan tertinggi diperkirakan akan terjadi pada tahun 2028 dengan prakiraan inflasi sebesar 2,52% dimana dicatatkan, sedangkan prakiraan inflasi pada tahun 2025 adalah sebesar 1,68%.

Grafik 3.3 Proyeksi Inflasi Harga Kustomer Rata-Rata 2025-2030



Sumber: *International Monetary Fund* (IMF), diolah

Nilai Tukar Rupiah

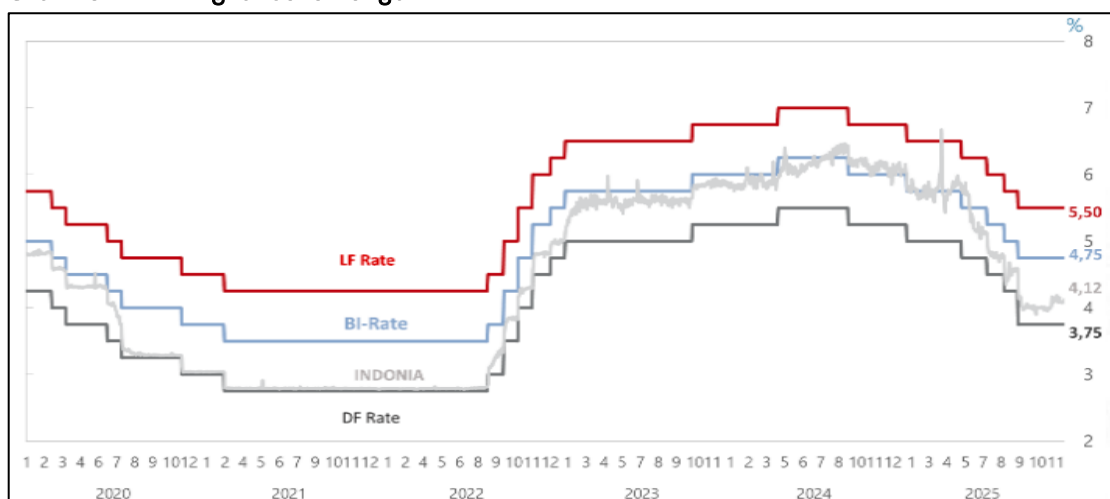
Kebijakan nilai tukar Bank Indonesia terus diperkuat untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak peningkatan ketidakpastian global. Nilai tukar Rupiah pada 20 Januari 2026 tercatat sebesar Rp16.945 per dolar AS, melemah 1,53% (ptp) bila dibandingkan dengan level akhir Desember 2025. Pelemahan nilai tukar tersebut dipengaruhi aliran keluar modal asing akibat meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Selain itu, kenaikan permintaan valas oleh perbankan dan korporasi domestik sejalan dengan kegiatan ekonomi turut memengaruhi kinerja Rupiah. Guna menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, Bank Indonesia menempuh intensitas langkah stabilisasi melalui intervensi di pasar NDF baik di off-shore maupun on-shore (DNDF) dan pasar spot. Respons kebijakan ini dapat menjaga volatilitas nilai tukar Rupiah dan tetap konsisten dengan upaya pencapaian sasaran inflasi $2,5 \pm 1\%$ pada 2026.

Tingkat Suku Bunga

Pelonggaran kebijakan moneter yang telah ditempuh Bank Indonesia dan penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) Pemerintah di perbankan perlu diikuti dengan penurunan suku bunga perbankan lebih cepat. Seiring dengan penurunan BI-Rate sebesar 125 bps selama tahun 2025 dan ekspansi likuiditas moneter Bank Indonesia, suku bunga INDONESIA turun sebesar 191 bps dari 6,03% pada awal 2025 menjadi 4,12% pada 16 Desember 2025. Suku bunga SRBI untuk tenor 6, 9, dan 12 bulan juga menurun masing-masing sebesar 226 bps, 226 bps, dan 228 bps sejak awal Januari 2025 menjadi 4,90%; 4,94%; dan 4,98% pada 12 Desember 2025. Imbal hasil SBN untuk tenor 2 tahun menurun sebesar 199 bps dari 6,96% pada awal 2025 menjadi 4,97% pada 16 Desember 2025, sementara untuk tenor 10 tahun menurun sebesar 110 bps dari tingkat tertinggi 7,26% pada pertengahan Januari 2025 menjadi 6,16%.

Transmisi penurunan BI-Rate terhadap suku bunga perbankan terus berlanjut, terutama pada suku bunga dana. Suku bunga deposito 1 bulan turun sebesar 67 bps dari 4,81% pada awal 2025 menjadi 4,14% pada November 2025. Namun, penurunan suku bunga kredit perbankan cenderung lebih lambat dan karenanya perlu terus didorong, yaitu sebesar 24 bps dari 9,20% pada awal 2025 menjadi 8,96% pada November 2025.

Grafik 3.4 Tingkat Suku Bunga



Sumber: Bank Indonesia, 2025

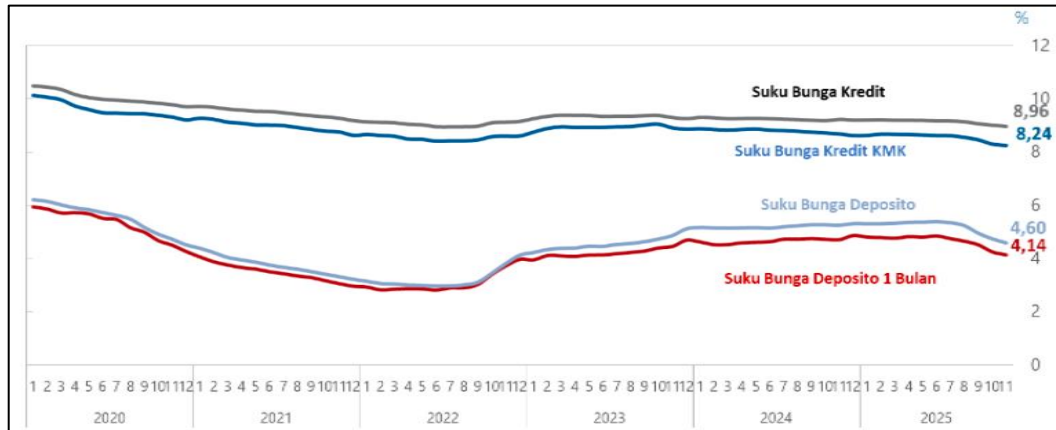
Pembiayaan Kredit

Kredit perbankan pada November 2025 tercatat tumbuh sebesar 7,74% (yoy), meningkat dari 7,36% (yoy) pada bulan sebelumnya. Permintaan kredit terindikasi belum kuat dipengaruhi oleh perilaku wait and see dari pelaku usaha, optimalisasi pembiayaan internal oleh korporasi, serta penurunan suku bunga kredit yang masih lambat. Fasilitas pinLNSan yang belum dicairkan (undisbursed loan) pada November 2025 masih besar, yaitu mencapai Rp2.509,4 triliun atau 23,18% dari plafon kredit yang tersedia.

Sementara dari sisi penawaran, kapasitas pembiayaan bank tetap memadai ditopang oleh rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yang meningkat menjadi sebesar 29,67% dan DPK yang tumbuh sebesar 12,03% (yoy) pada November 2025. Perkembangan ini turut didorong oleh ekspansi likuiditas moneter dan pelonggaran KLM Bank Indonesia, serta ekspansi keuangan

Pemerintah termasuk penempatan dana Pemerintah pada beberapa bank besar. Minat penyaluran kredit perbankan umumnya juga masih baik yang tercermin pada persyaratan pemberian kredit (lending requirement) yang semakin longgar, kecuali pada segmen kredit konsumsi dan UMKM akibat peningkatan risiko kredit pada kedua segmen tersebut. Kondisi ini memengaruhi pertumbuhan kredit UMKM November 2025 yang berkontraksi sebesar 0,64% (yoy).

Grafik 3.5 Tingkat Suku Bunga Kebijakan Negara Kawasan



Sumber: Bank Indonesia, 2025

3.2 Kondisi Pasar

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini didukung oleh pertumbuhan ekonomi digital dan meningkatnya aktivitas transaksi non-tunai di masyarakat. Perkembangan teknologi informasi, peningkatan penetrasi internet dan smartphone, serta perubahan perilaku masyarakat menuju transaksi digital mendorong pertumbuhan industri Penyediaan Jasa Pembayaran (PJP). Masyarakat semakin terbiasa menggunakan layanan pembayaran digital untuk berbagai kebutuhan, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, belanja online, transportasi, hingga transaksi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

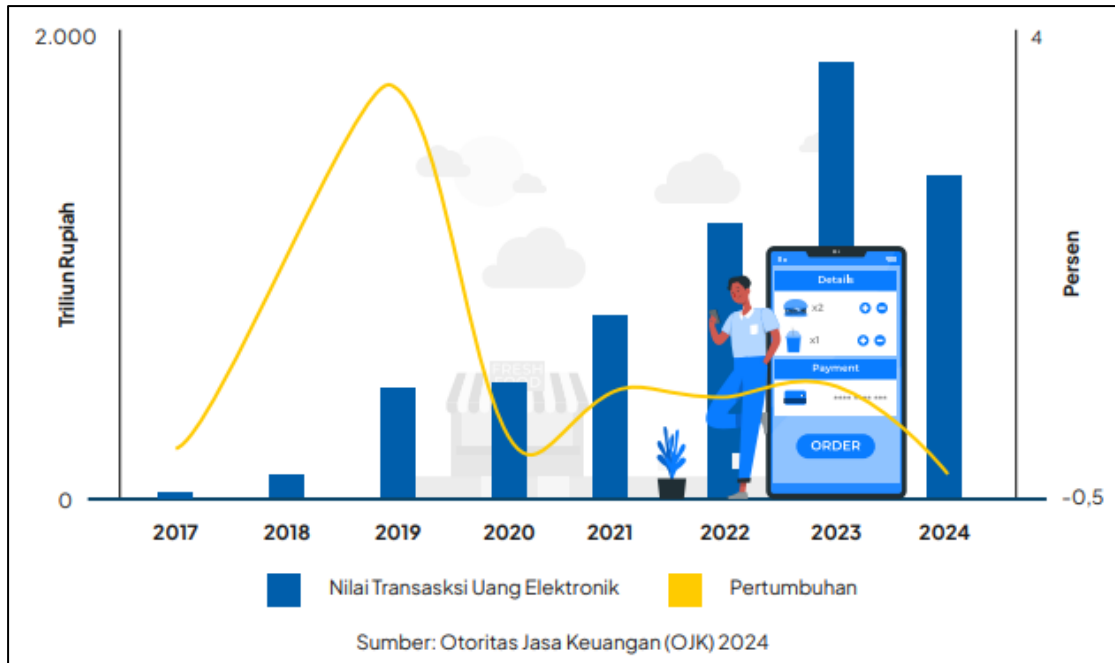
Selain itu, pertumbuhan e-commerce, layanan on-demand, serta ekosistem digital lainnya turut memperbesar kebutuhan terhadap sistem pembayaran yang cepat, aman, dan efisien. Dukungan pemerintah dan Bank Indonesia melalui pengembangan infrastruktur sistem pembayaran nasional seperti QRIS, BI-FAST, dan Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030 juga mempercepat transformasi transaksi digital di Indonesia. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya jumlah pengguna layanan pembayaran digital, baik melalui mobile banking, dompet elektronik (e-wallet), maupun platform pembayaran lainnya.

Berdasarkan data Bank Indonesia, nilai transaksi uang elektronik dan digital banking terus mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Transaksi QRIS juga meningkat pesat seiring bertambahnya jumlah merchant dan pengguna aktif di berbagai sektor usaha. Hal ini menunjukkan bahwa industri Penyediaan Jasa Pembayaran memiliki peran penting dalam mendukung inklusi keuangan, efisiensi transaksi, serta percepatan ekonomi digital nasional.

Di sisi lain, industri ini juga menghadapi tingkat persaingan yang tinggi, baik dari perbankan, perusahaan fintech, maupun perusahaan teknologi besar yang terus melakukan inovasi layanan pembayaran digital. Oleh karena itu, kemampuan dalam pengembangan teknologi, keamanan

sistem, kemudahan layanan, serta integrasi dengan ekosistem digital menjadi faktor penting dalam memenangkan persaingan di industri Penyediaan Jasa Pembayaran.

Grafik 5.1. Pertumbuhan Nilai Transaksi Pembayaran Digital dan Uang Elektronik di Indonesia



Sumber: OJK

Gambaran Umum Industri Penyediaan Jasa Pembayaran

Industri Penyediaan Jasa Pembayaran (PJP) merupakan salah satu sektor penting dalam sistem keuangan yang berperan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran masyarakat dan pelaku usaha secara aman, cepat, dan efisien. Industri ini mencakup berbagai layanan seperti transfer dana, switching, payment gateway, dompet elektronik (e-wallet), acquiring, QR payment, kartu pembayaran, hingga layanan remitansi dan pembayaran digital lainnya. Pelaku dalam industri ini terdiri dari perbankan, perusahaan fintech, perusahaan teknologi, serta lembaga non-bank yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia sebagai penyedia jasa pembayaran.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri jasa pembayaran mengalami pertumbuhan yang sangat pesat seiring dengan meningkatnya digitalisasi ekonomi dan perubahan perilaku masyarakat menuju transaksi non-tunai (cashless society). Penggunaan smartphone, internet, dan aplikasi digital telah mendorong masyarakat untuk beralih dari metode pembayaran konvensional ke pembayaran elektronik yang lebih praktis dan efisien. Perkembangan e-commerce, ride hailing, social commerce, dan ekonomi digital juga menjadi faktor utama yang mempercepat pertumbuhan industri ini.

Transformasi digital menjadi pendorong utama perkembangan industri jasa pembayaran. Pemanfaatan teknologi seperti Application Programming Interface (API), cloud computing, artificial intelligence (AI), serta sistem pembayaran real-time memungkinkan transaksi dilakukan secara instan dengan biaya yang lebih rendah. Selain itu, inovasi seperti QRIS, e-wallet, virtual account, dan BI-FAST semakin meningkatkan kemudahan transaksi bagi masyarakat maupun pelaku usaha, khususnya UMKM.

Di Indonesia, perkembangan industri jasa pembayaran didukung oleh kebijakan dan infrastruktur yang dikembangkan oleh Bank Indonesia melalui Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025. Implementasi QRIS dan BI-FAST menjadi salah satu langkah strategis dalam menciptakan sistem pembayaran nasional yang lebih efisien, terintegrasi, dan inklusif. Selain itu, regulator juga terus mendorong interoperabilitas antar penyedia layanan pembayaran guna memperkuat ekosistem digital nasional.

Perkembangan industri ini juga didukung oleh meningkatnya inklusi keuangan di Indonesia. Kehadiran layanan pembayaran digital memungkinkan masyarakat unbanked dan underbanked untuk mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah melalui smartphone. Hal ini turut memperluas basis pengguna jasa pembayaran digital di berbagai daerah, termasuk wilayah yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses perbankan.

Selain itu, kolaborasi antara perbankan, fintech, e-commerce, dan perusahaan teknologi semakin memperkuat ekosistem pembayaran digital. Integrasi layanan pembayaran ke dalam berbagai platform digital menjadikan transaksi semakin seamless dan mendorong peningkatan volume transaksi elektronik secara signifikan.

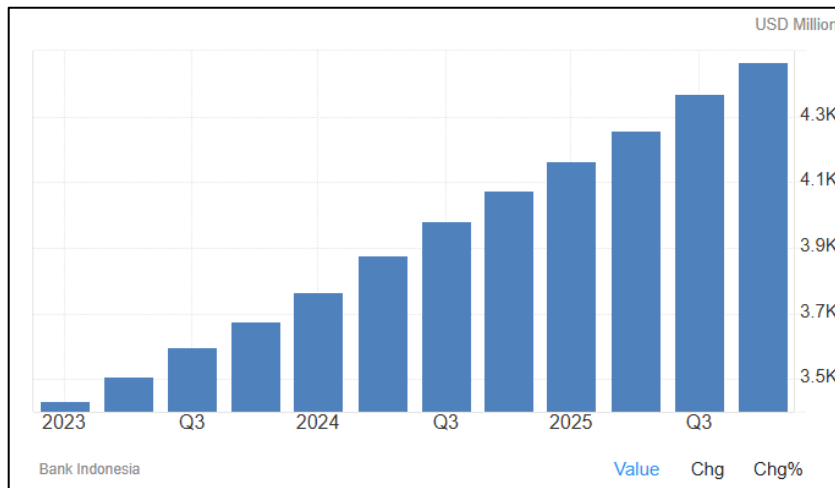
Namun demikian, industri jasa pembayaran juga menghadapi beberapa tantangan, seperti persaingan yang semakin ketat antar penyedia layanan, risiko keamanan siber, perlindungan data konsumen, serta kebutuhan investasi teknologi yang besar. Oleh karena itu, inovasi berkelanjutan, penguatan sistem keamanan, serta kepatuhan terhadap regulasi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan industri.

Secara keseluruhan, industri Penyediaan Jasa Pembayaran memiliki prospek yang sangat positif dan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memperluas inklusi keuangan nasional. Dengan dukungan teknologi dan kebijakan regulator, industri ini diperkirakan akan terus berkembang dan menjadi salah satu pilar utama transformasi ekonomi digital di Indonesia.

Perkembangan Industri Penyediaan Jasa Pembayaran

Di Indonesia, industri penyediaan jasa pembayaran menunjukkan pertumbuhan yang positif hingga tahun 2025, didorong oleh peningkatan aktivitas ekonomi digital, pertumbuhan remitansi dari pekerja migran Indonesia (PMI), serta perluasan ekosistem sistem pembayaran nasional. Transformasi digital menjadi faktor utama yang mengubah pola transaksi masyarakat dari metode konvensional menuju layanan berbasis digital yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses.

Grafik 3.6 Grafik Pengiriman Uang Indonesia



Sumber: Trading Economics – Indonesia Remittances, 2025

Berdasarkan data dari Trading Economics (<https://id.tradingeconomics.com/indonesia/remittances>), pengiriman uang di Indonesia meningkat menjadi 4465,04 Juta USD pada kuartal keempat tahun 2025 dari 4368,92 Juta USD pada kuartal ketiga tahun 2025. Pengiriman uang di Indonesia rata-rata 2312,10 Juta USD dari tahun 2005 hingga 2025, mencapai titik tertinggi sepanjang masa sebesar 4465,04 Juta USD pada kuartal keempat tahun 2025 dan rekor terendah sebesar 1202 Juta USD pada kuartal kedua tahun 2005. Hal ini menunjukkan kuatnya peran remitansi sebagai sumber devisa serta indikator meningkatnya aktivitas transfer dana lintas negara. Selain itu, pertumbuhan ini juga didukung oleh meningkatnya jumlah PMI yang bekerja di luar negeri serta semakin luasnya jaringan layanan remitansi global.

Di sisi pelaku industri, beberapa institusi keuangan mencatat kinerja yang signifikan. Bank Syariah Indonesia mencatat nilai transaksi remitansi mencapai sekitar Rp116 triliun pada akhir 2025, tumbuh sekitar 9% secara tahunan (YoY). Sementara itu, Bank Negara Indonesia juga mencatat pertumbuhan transaksi remitansi sebesar 13,15% YoY pada tahun 2025, yang menunjukkan tingginya permintaan layanan transfer dana baik domestik maupun internasional.

Selain faktor remitansi, perkembangan industri ini juga sangat dipengaruhi oleh pesatnya digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia. Dukungan dari Bank Indonesia melalui pengembangan infrastruktur seperti BI-FAST dan QRIS telah meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses transfer dana, serta menurunkan biaya transaksi. Hal ini mendorong peningkatan volume transaksi digital secara signifikan, terutama di kalangan masyarakat urban dan pelaku UMKM.

Lalu, transformasi menuju era digital juga menjadi fokus utama dalam pengembangan industri remitansi di Indonesia. Berdasarkan laporan dalam Indonesia Remittance Forum 2025, industri remitansi didorong untuk beradaptasi dengan teknologi digital guna meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan layanan. Digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk menghadirkan layanan yang lebih cepat, transparan, dan terjangkau bagi pengguna. Selain itu, artikel dari APPUI juga menekankan bahwa remitansi merupakan peluang strategis dalam transaksi internasional, terutama dengan meningkatnya kebutuhan transfer lintas negara dan integrasi sistem keuangan global.

Di sisi makroekonomi, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang relatif stabil pada tahun 2025 turut mendukung peningkatan aktivitas transaksi keuangan. Stabilitas ini memberikan dampak positif terhadap daya beli masyarakat, aktivitas bisnis, serta kebutuhan layanan transfer dana. Selain itu, peningkatan inklusi keuangan dan penetrasi layanan digital di berbagai daerah juga memperluas basis pengguna industri ini.

Secara keseluruhan, perkembangan industri penyelenggara transfer dana di Indonesia hingga tahun 2025 menunjukkan tren yang bertumbuh dan semakin terintegrasi dengan ekosistem digital, didukung oleh peningkatan remitansi, inovasi teknologi, serta kebijakan regulator yang kondusif. Hal ini menjadikan industri ini sebagai salah satu sektor penting dalam mendukung sistem keuangan nasional dan konektivitas ekonomi global.

Pangsa Pasar

Kedepan, dalam rangka memperkuat posisinya di pasar ekonomi digital Indonesia, Perseroan melalui perusahaan anak menargetkan peningkatan pangsa pasar secara agresif melalui strategi integrasi vertikal. Dengan dukungan ekosistem 700.000+ merchant dalam jaringan MPIX yang menjadi pangsa pasar utama (*captive market*), Perseroan memiliki keunggulan distribusi yang unik untuk menangkap porsi *Serviceable Obtainable Market* (SOM). Pemanfaatan infrastruktur teknologi berlisensi PJP dan basis data UMKM yang luas di bawah naungan MPIX akan menjadi pendorong utama dalam mempercepat adopsi layanan pembayaran digital, sekaligus menciptakan data *flywheel* yang meminimalkan risiko *cold-start*. Melalui akuisisi, Perseroan tidak hanya sekadar menyediakan jasa pembayaran, tetapi juga mengamankan ekonomi transaksi secara menyeluruh melalui kepemilikan hak *issuer* dan *acquirer*, yang pada akhirnya akan memperkuat retensi pengguna dan memperdalam monetisasi di seluruh ekosistem terafiliasi.

Sasaran

Sasaran utama industri Penyediaan Jasa Pembayaran dalam ekosistem Perseroan mencakup spektrum luas yang mencakup masyarakat umum, pelaku UMKM, korporasi, hingga institusi pemerintah yang memerlukan efisiensi transaksi di tengah pasar digital Indonesia. Di segmen ritel, fokus diarahkan pada masyarakat perkotaan dengan penetrasi smartphone tinggi untuk kebutuhan harian seperti belanja online dan pembayaran tagihan, yang akan didukung oleh layanan Wallet dan QRIS. Secara khusus, Perseroan menargetkan digitalisasi 700.000+ warung dan merchant dalam jaringan MPIX sebagai sasaran strategis, di mana implementasi QRIS dan sistem pembayaran terintegrasi akan menghilangkan hambatan operasional dan memungkinkan penerimaan transaksi non-tunai secara real-time. Di tingkat korporasi, solusi seperti *payment gateway*, *virtual account*, dan *cash management* ditawarkan untuk mengamankan arus kas bisnis secara profesional. Selain memperkuat penetrasi domestik, Perseroan juga menyasar potensi transaksi lintas negara (*cross-border remittance*). Dengan demikian, sasaran industri jasa pembayaran mencakup berbagai lapisan masyarakat dan sektor ekonomi yang semakin terdigitalisasi.

3.3 Persaingan Pasar

Beberapa perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa pembayaran di Indonesia, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. PT Bank Central Asia Tbk ("**BCA**"): Merupakan institusi perbankan swasta terbesar di Indonesia yang memiliki infrastruktur pembayaran digital sangat kuat. BCA menawarkan

layanan pembayaran komprehensif melalui platform m-Banking, KlikBCA, serta ekosistem QRIS dan kartu debit/kredit yang menjangkau jutaan nasabah dan merchant di seluruh Indonesia.

2. PT Global Digital Niaga Tbk ("**Blibli - Tiket.com Group**") : Sebagai salah satu pemain besar di ekosistem e-commerce dan gaya hidup, grup ini menyediakan layanan pembayaran terintegrasi yang memudahkan konsumen dalam melakukan transaksi lintas platform, didukung oleh infrastruktur teknologi yang canggih dan jaringan mitra yang luas.
3. PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("**GoTo Financial**") : Merupakan perusahaan teknologi yang mengelola ekosistem pembayaran GoPay. GoTo Financial menyediakan solusi layanan keuangan digital lengkap, mulai dari pembayaran konsumen, solusi point of sale (POS) untuk pelaku usaha, hingga integrasi pembayaran pada platform ride-hailing dan e-commerce.
4. PT Espay Debit Indonesia Koe ("**DANA**") : Adalah perusahaan penyedia layanan dompet digital yang fokus pada kemudahan transaksi nontunai dan nonkartu. DANA menyediakan infrastruktur pembayaran terbuka yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi tagihan, transfer dana, hingga pembayaran retail dengan integrasi teknologi yang mutakhir.

Meskipun terdapat persaingan yang cukup ketat, MPIX memiliki diferensiasi melalui penguasaan ekosistem UMKM secara spesifik dan integrasi layanan PJP yang terikat langsung dengan aktivitas rantai pasok pedagang, sehingga menciptakan keterikatan pengguna yang lebih tinggi dibandingkan penyedia jasa pembayaran umum lainnya.

3.4 Strategi Pemasaran

Perseroan melalui perusahaan anak menerapkan strategi pemasaran berbasis solusi terpadu (*one-stop solution*) yang mengintegrasikan seluruh rantai nilai pembayaran dalam satu ekosistem digital yang tangguh. Strategi ini diwujudkan melalui penyediaan infrastruktur pembayaran komprehensif, mulai dari integrasi *payment gateway*, layanan QRIS, hingga sistem penyelesaian dana (*settlement*) yang aman dan real-time, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi 700.000+ mitra UMKM dalam jaringan MPIX. Dengan mengaktifkan jalur pembayaran melalui integrasi API, Perseroan mampu mengalihkan arus transaksi harian yang sudah ada ke dalam infrastruktur mandiri, sehingga menciptakan efisiensi operasional bagi merchant.

Dari sisi kredibilitas, strategi pemasaran didukung oleh kepatuhan ketat terhadap standar keamanan data global, guna menjamin integritas setiap transaksi di mata mitra institusi dan korporasi. Perseroan mengandalkan rekam jejak operasional PT Mobile Coin Asia (MCA) yang telah teruji dalam mengelola puluhan ribu transaksi harian sebagai bukti stabilitas sistem. Reputasi MCA dalam industri pembayaran digital menjadi sarana pemasaran tidak langsung yang memperkuat kepercayaan mitra strategis. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk terus memperluas pangsa pasar melalui evolusi monetisasi, mulai dari transfer dana domestik hingga remitansi lintas negara dan layanan dompet digital (*e-wallet*) yang tertanam langsung dalam aktivitas ekonomi UMKM.

3.5 Prospek Industri

Prospek industri Penyediaan Jasa Pembayaran di Indonesia sangat menjanjikan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi digital, peningkatan transaksi non-tunai, serta dukungan regulator terhadap transformasi sistem pembayaran nasional. Bagi Perseroan, momentum ini menjadi peluang strategis untuk menangkap porsi *Serviceable Obtainable Market* (SOM) melalui sinergi antara infrastruktur teknologi MCA dan jaringan distribusi MPIX yang luas di daerah. Digitalisasi UMKM yang semakin masif serta adopsi digital lifestyle di masyarakat perkotaan akan terus mendorong volume transaksi pembayaran digital, menciptakan fondasi volume dan data yang memperkuat retensi dalam ekosistem Perseroan.

Di sisi lain, integrasi teknologi mutakhir seperti *Artificial Intelligence* (AI) untuk optimasi *underwriting*, *Cloud Computing*, dan *Open API* akan meningkatkan efisiensi operasional serta keamanan layanan pembayaran. Namun demikian, industri ini tetap menghadapi tantangan seperti risiko keamanan siber, persaingan yang semakin ketat, serta perubahan regulasi yang dinamis. Dengan strategi inovasi berkelanjutan, penguatan keamanan sistem, dan pengembangan ekosistem digital, industri Penyediaan Jasa Pembayaran diproyeksikan akan terus tumbuh dan menjadi salah satu sektor strategis dalam ekonomi digital Indonesia.

BAB IV ANALISIS KELAYAKAN TEKNIS

4.1 Kapasitas

Dalam rencana penambahan kegiatan usaha ini, kapasitas operasional Perseroan melalui entitas anak didasarkan pada infrastruktur teknologi informasi yang dirancang untuk menangkap volume besar dari ekosistem MPIX secara stabil. Saat ini, sistem telah teruji menangani arus kas riil dengan target awal pemrosesan rata-rata 100.000 transaksi per hari khususnya pada segmen *Money Transfer*. Kapasitas ini didukung oleh tim teknis inti yang terdiri dari pengembang sistem dan spesialis keamanan siber bersertifikasi, serta infrastruktur peladen dengan tingkat ketersediaan tinggi untuk menjamin kelancaran sistem bagi 700.000+ jaringan merchant tanpa risiko *cold-start*.

Kedepan, seiring dengan evolusi menuju layanan Wallet dan QRIS Issuer yang menargetkan hingga 1 juta pengguna aktif, Perseroan akan meningkatkan fleksibilitas operasional melalui arsitektur sistem berbasis *cloud-based scaling* yang skalabel. Pemutakhiran ini mencakup peningkatan kapasitas pemrosesan data untuk mendukung target GTV (*Gross Transaction Volume*) pada sisi *Acquirer*. Melalui kerja sama strategis dengan penyedia pusat data global dan inovasi rute penyelesaian dana yang efisien, Perseroan memastikan layanan tetap responsif, memiliki latensi rendah, dan tetap aman dalam mendukung pertumbuhan ekosistem digital nasional secara berkelanjutan.

4.2 Ruang Lingkup Usaha

Sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan melalui PT MCA, adapun lingkup jasa yang nantinya diberikan meliputi:

a. Pengelolaan Infrastruktur Pembayaran dan Integrasi Sistem

Jasa infrastruktur pembayaran berupa kegiatan yang mencakup penyediaan gerbang pembayaran (*payment gateway*) dan integrasi sistem pembayaran digital. Selain itu, lingkup ini mencakup pengelolaan konektivitas antara platform digital MPIX dengan sistem perbankan serta penyedia jasa keuangan lainnya, termasuk perencanaan arsitektur sistem, pengawasan lalu lintas data transaksi, dan evaluasi performa jaringan secara berkala.

Dalam mendukung keandalan data transaksi, jasa ini juga mencakup pengelolaan basis data yang terstruktur dengan standar keamanan tinggi, penerapan prosedur *Quality Assurance* (QA) pada sistem aplikasi, serta pengembangan model enkripsi data untuk menjamin keamanan informasi pengguna dan integritas setiap transaksi keuangan.

b. Pemrosesan Transaksi, Kliring, dan Evaluasi Layanan Digital

Kegiatan pemrosesan transaksi berupa jasa kliring dan penyelesaian dana (*settlement*) guna mendukung operasional ekosistem digital, yang meliputi manajemen akun pengguna serta pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dan *Machine Learning* untuk deteksi dini aktivitas transaksi yang mencurigakan (*fraud detection*).

Selain itu, kegiatan ini meliputi jasa pengelolaan kontrak kerja sama dengan mitra merchant dan perencanaan strategi akuisisi pengguna baru. Kegiatan evaluasi layanan mencakup penyusunan dan/atau penelaahan dokumen *technical due diligence* sistem teknologi, studi kelayakan penetrasi pasar baru, serta analisis efektivitas fitur pembayaran yang disediakan oleh Perseroan.

c. Rekayasa Teknologi Finansial, Pelaporan, dan Kepatuhan Regulasi

Kegiatan rekayasa teknologi finansial, pelaporan, dan kepatuhan meliputi jasa penyusunan desain aplikasi pembayaran, pengembangan fitur dompet digital (*digital wallet*), serta analisis efisiensi biaya transaksi dan perencanaan kebutuhan skalabilitas peladen (*server*). Lingkup jasa ini juga mencakup penyusunan dan/atau penelaahan laporan kepatuhan sesuai standar yang berlaku dalam industri sistem pembayaran, antara lain standar keamanan data PCI-DSS, ISO 27001 terkait Sistem Manajemen Keamanan Informasi, serta peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Lingkup pelaporan dan kepatuhan ini juga mencakup penyusunan laporan yang ditujukan kepada regulator, seperti Laporan Berkala Penyelenggara Jasa Pembayaran, Laporan Keamanan Siber, laporan pemantauan anti-pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (APU-PPT), serta penilaian risiko operasional dan audit kepatuhan teknologi informasi secara menyeluruh.

d. Internalisasi Infrastruktur Pembayaran dan Konektivitas Ekosistem

Lingkup jasa ini merupakan fondasi utama bagi penguatan aliran pendapatan transfer dana yang berfokus pada pengalihan peran infrastruktur dari penyedia pihak ketiga ke sistem internal yang telah memiliki lisensi resmi. Perseroan mengoptimalkan rute transaksi harian yang bersumber dari ekosistem mitra melalui jalur komunikasi terintegrasi yang terhubung langsung ke jaringan perbankan nasional dan sistem pembayaran sentral. Dengan mengaktifkan infrastruktur mandiri, Perseroan mampu menangkap potensi ekonomi secara penuh dari setiap transaksi serta membangun basis data aktivitas pedagang yang komprehensif. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pendapatan, tetapi juga menghasilkan wawasan data yang krusial untuk pengembangan profil risiko dan produk finansial masa depan di dalam ekosistem.

e. Agregasi Transaksi Lintas Negara dan Settlement Berbasis Efisiensi Modal

Lingkup jasa ini mendukung layanan pengiriman uang internasional dengan mengoptimalkan rute penyelesaian dana yang lebih kompetitif dan efisien dibandingkan metode perbankan konvensional. Perseroan mengelola jasa remitansi lintas negara menggunakan jalur penyelesaian yang secara signifikan mampu memangkas kebutuhan modal kerja dan mempercepat waktu transaksi. Strategi ini menyasar koridor pekerja migran di berbagai wilayah strategis dengan menawarkan proses yang lebih ramping. Keunggulan utama dari jasa ini terletak pada pemanfaatan integrasi distribusi fisik, di mana jaringan mitra di tingkat akar rumput berfungsi sebagai titik pencairan dana terakhir, memberikan nilai tambah bagi penerima dana melalui aksesibilitas yang luas dan praktis.

f. Penguasaan Ekonomi QRIS dan Ekspansi Lisensi PJP1

Lingkup jasa ini menandai transformasi strategis Perseroan dalam menguasai ekonomi pembayaran berbasis kode respon cepat dengan menargetkan peran ganda sebagai penerbit sekaligus pengakuisisi transaksi. Dengan kapasitas ini, Perseroan memiliki kontrol penuh atas

setiap lapisan transaksi di dalam jaringan distribusinya, yang memungkinkan penyerapan margin keuntungan secara maksimal tanpa bergantung pada infrastruktur pihak ketiga. Melalui jasa kliring dan penyelesaian mandiri, Perseroan berhasil menghapus ketergantungan biaya eksternal, sehingga setiap aktivitas pembayaran yang terjadi di dalam ekosistem memberikan kontribusi margin yang optimal dan memperkuat kemandirian infrastruktur finansial perusahaan

g. Integrasi Wallet Ecosystem dan Monetisasi Embedded Finance

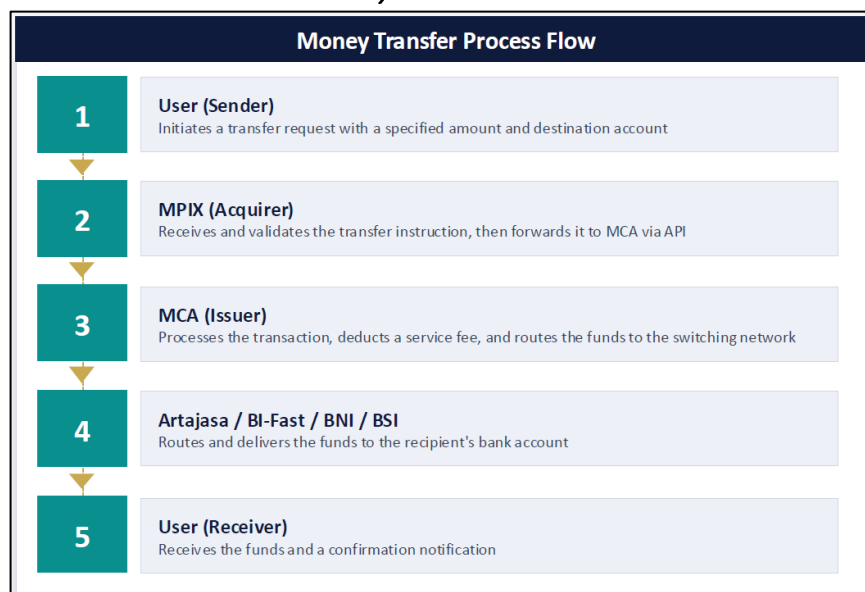
Lingkup jasa ini merupakan tahap puncak dalam strategi retensi pengguna yang dirancang untuk mengunci aktivitas ekonomi di dalam ekosistem digital Perseroan secara berkelanjutan. Dengan mengembangkan dompet digital sebagai lapisan penyelesaian utama, Perseroan memfasilitasi migrasi pengguna dari layanan pihak ketiga ke dalam sistem internal yang lebih terintegrasi. Jasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran harian dan pemenuhan kebutuhan operasional pedagang, tetapi juga menjadi pintu masuk bagi penyediaan layanan keuangan tertanam lainnya. Melalui penguasaan lapisan dompet ini, Perseroan dapat mengekspansi nilai bisnis melalui pengelolaan dana mengendap, penyediaan solusi kredit produktif, serta penawaran produk perlindungan mikro yang semuanya dipersonalisasi berdasarkan perilaku transaksi pengguna.

4.3 Proses Bisnis

Proses bisnis dalam hal ini menjelaskan rencana operasional yang terstruktur untuk mendukung perluasan kegiatan usaha Perseroan melalui entitas anak. Melalui integrasi infrastruktur teknologi finansial ke dalam ekosistem yang telah tersedia, Perseroan memfokuskan strategi pengembangan usaha pada optimalisasi nilai ekonomi yang bersumber dari empat pilar pendapatan utama. Keempat sumber pendapatan tersebut dirancang untuk menciptakan aliran pendapatan yang berkelanjutan (recurring revenue) melalui tahapan-tahapan proses bisnis sebagai berikut:

a. Money Transfer

Grafik 3.7 Proses Bisnis *Money Transfer*



Sumber: Manajemen Perseroan

Layanan ini dirancang untuk memfasilitasi pengiriman dana secara *real-time* dengan memanfaatkan infrastruktur MCA sebagai penghubung ke jaringan perbankan nasional. Proses ini terbagi ke dalam lima tahapan utama:

1. Inisiasi oleh Pengirim - *User Sender*

Proses dimulai ketika pengirim melakukan instruksi transfer melalui platform digital. Pada tahap ini, pengirim menentukan nominal dana yang akan dikirim serta memasukkan detail rekening tujuan.

2. Validasi oleh MPIX – *Acquirer*

Perusahaan bertindak sebagai Acquirer yang menerima instruksi transfer tersebut. Sistem Perusahaan akan melakukan validasi awal terhadap instruksi yang masuk, kemudian meneruskan data transaksi tersebut kepada sistem MCA melalui integrasi API (*Application Programming Interface*).

3. Pemrosesan dan Pengenaan Biaya oleh MCA - *Issuer*

MCA, yang berperan sebagai Issuer (Penerbit/Penyelenggara infrastruktur), memproses transaksi tersebut secara teknis. Pada tahap ini, sistem akan melakukan:

- Verifikasi ketersediaan dana/otorisasi.
- Pemotongan biaya jasa (*service fee*).
- Merutekan (routing) dana tersebut ke jaringan switching perbankan.

4. Perutean melalui Jaringan Perbankan - *Switching Network*

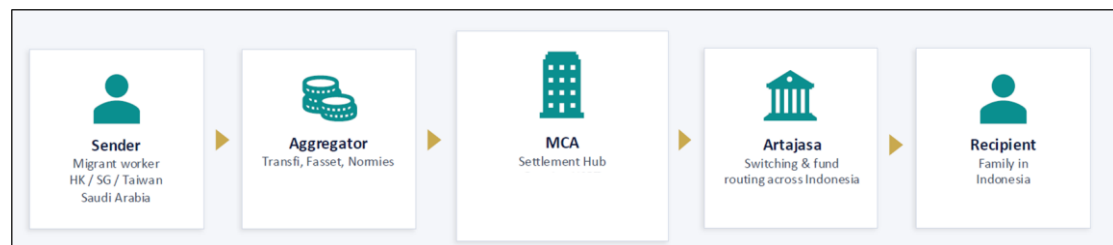
Dana yang telah diproses oleh MCA diteruskan ke mitra jaringan switching dan perbankan seperti Artajasa, BI-Fast, BNI, atau BSI. Institusi-institusi ini bertanggung jawab untuk mengirimkan dan memastikan dana sampai ke bank tujuan penerima secara aman dan sesuai standar regulator.

5. Penerimaan oleh Penerima - *User Receiver*

Tahap akhir adalah diterimanya dana oleh pengguna (penerima) di rekening bank mereka. Sistem akan secara otomatis mengirimkan notifikasi konfirmasi kepada kedua belah pihak bahwa transaksi telah berhasil diselesaikan.

b. *Remittance*

Grafik 3.8 Proses Bisnis *Remittance*



Sumber: Manajemen Perseroan

Layanan ini dirancang untuk memfasilitasi pengiriman uang dari luar negeri ke Indonesia. Proses ini melibatkan lima pemangku kepentingan utama:

1. Inisiasi oleh Pengirim – *Sender*

Proses dimulai di luar negeri di mana pengirim (umumnya pekerja migran) memulai instruksi transfer dana melalui aplikasi, bank, atau agen mitra untuk dikirimkan kepada keluarga di Indonesia.

2. Pengumpulan melalui Agregator – *Aggregator*

Dana dari pengirim dikumpulkan oleh mitra agregator internasional. Agregator ini berfungsi untuk mengumpulkan instruksi transfer secara massal dan mengonversi dana tersebut ke dalam aset digital (USDT) guna mempercepat proses perpindahan nilai antarnegara.

3. Penyelesaian oleh MCA - *Settlement Hub*

MCA bertindak sebagai pusat penyelesaian (*Settlement Hub*) di Indonesia.

4. Perutean melalui Artajasa - *Switching & Routing*

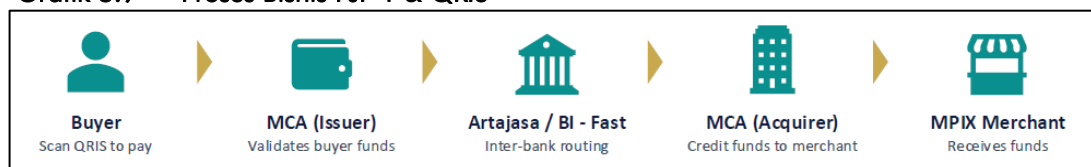
Setelah dana tersedia dalam Rupiah, MCA meneruskan instruksi pembayaran melalui Artajasa. Sebagai penyedia jaringan switching, Artajasa bertanggung jawab merutekan dana tersebut ke berbagai bank, dompet digital, atau jaringan penarikan tunai di seluruh wilayah Indonesia.

5. Penerimaan oleh Penerima - *Recipient*

Tahap akhir adalah diterimanya dana oleh pihak keluarga di Indonesia. Dana dapat diterima langsung ke rekening bank, dompet digital, atau dicairkan melalui jaringan mitra fisik (seperti warung MPIX), memberikan kemudahan akses hingga ke titik terakhir (last-mile).

c. PJP 1 & QRIS

Grafik 3.9 Proses Bisnis PJP 1 & QRIS



Sumber: Manajemen Perseroan

Layanan ini mencerminkan fase di mana MCA telah meng-upgrade lisensi menjadi PJP 1, yang memungkinkan Perseroan untuk mengambil peran ganda dalam ekosistem pembayaran QRIS. Proses ini terbagi menjadi lima tahapan utama:

1. Inisiasi Pembayaran oleh Pembeli - *Buyer*

Proses dimulai ketika pembeli melakukan pemindaian atau *scanning* kode QRIS yang tersedia di gerai merchant untuk melakukan pembayaran atas barang atau jasa.

2. Validasi oleh MCA sebagai Penerbit – *Issuer*

Dalam peran ini, MCA bertindak sebagai Penerbit atau *Issuer*. Sistem MCA melakukan validasi terhadap ketersediaan dana atau saldo yang dimiliki oleh pembeli secara real-time untuk memastikan transaksi dapat diotorisasi.

3. Perutean Antar-Bank - *Inter-bank Routing*

Setelah otorisasi diberikan, data transaksi diteruskan melalui jaringan switching nasional seperti Artajasa atau BI-Fast. Tahap ini berfungsi sebagai jembatan komunikasi dan penyelesaian dana antar lembaga keuangan yang terlibat dalam jaringan pembayaran nasional.

4. Kredit Dana oleh MCA sebagai Pengakuisisi - *Acquirer*

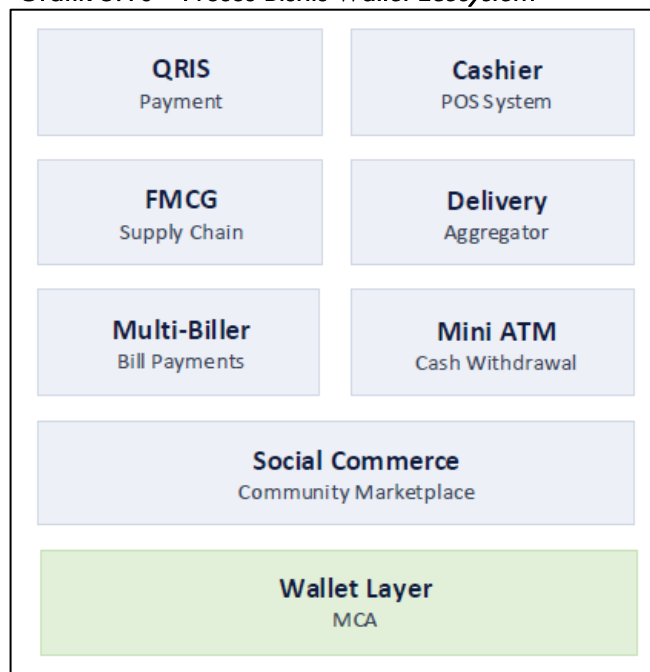
Setelah proses perutean selesai, MCA bertindak sebagai Pengakuisisi atau *Acquirer*. MCA bertanggung jawab untuk mengkreditkan atau meneruskan dana hasil penjualan tersebut ke rekening merchant. Dengan menjalankan peran Issuer dan Acquirer sekaligus, MCA dapat mengontrol penuh seluruh siklus transaksi.

5. Penerimaan Dana oleh Merchant - *MPIX Merchant*

Tahap akhir adalah diterimanya dana oleh Merchant MPIX. Penjual menerima notifikasi konfirmasi bahwa pembayaran telah berhasil masuk ke akun mereka, siap untuk digunakan kembali dalam operasional bisnis.

d. Wallet Ecosystem

Grafik 3.10 Proses Bisnis *Wallet Ecosystem*



Sumber: Manajemen Perseroan

Layanan ini merupakan tahap integrasi final di mana MCA bertindak sebagai penyedia infrastruktur dompet digital (*Wallet Layer*) yang melandasi seluruh aktivitas di dalam aplikasi super (*SuperApp*). Proses bisnis ini dirancang untuk menciptakan ekosistem tertutup yang efisien dengan tahapan sebagai berikut:

1. Integrasi Wallet Layer sebagai Fondasi Utama

MCA menyediakan lapisan dompet digital (*Wallet Layer*) yang terintegrasi langsung di dalam sistem. Lapisan ini berfungsi sebagai akun penyelesaian utama (*settlement account*) bagi pengguna dan merchant, menggantikan ketergantungan pada bank pihak ketiga.

2. Fasilitas Transaksi Multi-Layanan

Dompot digital MCA menjadi alat pembayaran tunggal yang menggerakkan berbagai vertikal bisnis di dalam ekosistem, meliputi:

- Pembayaran Harian: Melalui mekanisme QRIS Payment dan sistem kasir.
- Aktivitas Rantai Pasok: Mendukung pembayaran belanja stok barang oleh merchant secara *real-time*.
- Layanan Logistik & Komunitas: Menjadi alat transaksi pada agregator pengiriman dan pasar komunitas.

3. Layanan Keuangan Mikro & Penarikan Tunai

Ekosistem ini juga memperluas fungsi dompet untuk layanan kebutuhan rumah tangga dan likuiditas fisik melalui:

- *Multi-Biller*: Pembayaran berbagai tagihan rutin seperti tagihan listrik, air, pulsa.
- Mini ATM: Memfasilitasi penarikan tunai melalui jaringan warung MPIX, yang sekaligus memperkuat peran merchant sebagai agen finansial.

4. Konsolidasi Data dan Monetisasi Lanjutan

Setiap transaksi yang mengalir melalui *Wallet Layer* menghasilkan data perilaku ekonomi yang komprehensif. Data ini dikelola oleh Perseroan untuk memicu model bisnis *Embedded Finance*, seperti pemberian skor kredit bagi merchant dan penawaran produk keuangan yang dipersonalisasi.

4.4 Ketersediaan Bahan Baku

Dalam rencana penambahan kegiatan usaha ini, Perseroan tidak memerlukan bahan baku mentah mengingat Perseroan akan melakukan penambahan kegiatan usaha menjadi perusahaan jasa yang usahanya terutama didukung oleh sumber daya manusia melalui PT MCA.

4.5 Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Perseroan menyadari peran penting karyawan dan pimpinan yang kompeten dalam menjaga keberlanjutan usaha. Dalam rangka pengembangan kegiatan usaha, Perseroan didukung oleh jajaran Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki kompetensi serta pengalaman relevan di bidang teknologi informasi, ekonomi, akuntansi, dan manajemen operasional. Berdasarkan profil manajemen Perseroan, berikut adalah tenaga ahli kunci yang memiliki pengalaman sebagai berikut:

1. Sahrul Akbariyansah (Komisaris Utama)

Memiliki latar belakang keahlian teknis yang kuat di bidang teknologi informasi sebagai Backend Developer sejak tahun 2018. Beliau memiliki pengalaman manajerial sebagai Komisaris di PT Madura Prima Investama (MPI) sejak tahun 2022 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan. Fokus utama beliau adalah memberikan pengawasan strategis terhadap pengembangan infrastruktur teknologi dan memastikan keselarasan operasional sistem dengan tata kelola perusahaan yang baik

2. **Wijanarko (Komisaris Independen)**

Seorang ahli di bidang akuntansi dan audit dengan pengalaman lebih dari 25 tahun. Beliau memiliki gelar *Certified Management Accountant* (CMA) dan *Certified Public Accountant* (CPA) Indonesia, serta pernah menjabat sebagai Partner di berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP) terkemuka dan anggota Komite Audit di berbagai perusahaan terbuka.

3. **Abdul Muidz (Direktur Utama)**

Memiliki pengalaman luas di industri telekomunikasi selama lebih dari 12 tahun, termasuk menjabat sebagai General Manager dan Regional Sales Manager di PT XL Axiata Tbk (2007–2019). Beliau merupakan lulusan Magister Ekonomi dari Universitas Trunojoyo dan memegang kendali strategis sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2019.

4. **Hadiantono (Direktur)**

Memiliki kompetensi mendalam di bidang akuntansi, perpajakan, dan legal. Beliau merupakan Konsultan Pajak tersertifikasi (Tingkat A) dan memiliki pengalaman panjang sebagai Finance Accounting Manager serta Accounting Tax & Legal Manager di berbagai perusahaan selama lebih dari 20 tahun.

5. **Rio Adetya Rizky (Direktur)**

Pakar di bidang teknologi informasi dengan latar belakang pendidikan Sarjana Teknik Informasi. Memiliki rekam jejak profesional sebagai Web Developer, Web Programmer, dan Senior Programmer di berbagai perusahaan teknologi seperti Envolve Technology Limited dan Breadnbeyond sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2019.

6. **Hendra Setiawan (Direktur)**

Memiliki spesialisasi dalam pengembangan saluran distribusi (*channel development*) dan analisis pasar. Berpengalaman sebagai Spesialis Channel dan Dealer Distributor di PT Artav Mobile Indonesia serta Channel Development Analyst di PT Trijaya Excel Madura sebelum bergabung sebagai Direktur Perseroan.

BAB V

ANALISIS KELAYAKAN POLA BISNIS

5.1 Keunggulan Kompetitif

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh manajemen, Perseroan mencapai keunggulan kompetitif melalui penerapan model bisnis berbasis solusi terpadu (*one-stop solution*) yang terintegrasi secara vertikal dengan ekosistem 700.000+ merchant MPIX. Pendekatan ini diwujudkan melalui penyediaan infrastruktur pembayaran digital yang komprehensif, mulai dari internalisasi sistem gerbang pembayaran (*payment gateway*), penyediaan layanan QRIS sebagai Issuer sekaligus Acquirer, hingga integrasi sistem penyelesaian dana (*settlement*) yang aman dan real-time. Keunggulan utama Perseroan terletak pada kemampuan untuk mengonversi volume transaksi harian yang masif menjadi pendapatan internal tanpa harus mengeluarkan biaya akuisisi pelanggan, sehingga memberikan nilai tambah efisiensi yang signifikan bagi mitra UMKM di dalam platform digital yang tangguh.

Selain itu, Perseroan didukung oleh jajaran manajemen dan tenaga ahli dengan pengalaman mendalam di sektor teknologi informasi, keamanan siber, dan infrastruktur pembayaran. Personel kunci memiliki keahlian teknis dalam pengembangan *backend* serta pemahaman mendalam mengenai standar keamanan global. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk mendukung operasional mitra dengan standar pelaporan akurat, tingkat keamanan data tinggi, serta jalur penyelesaian dana yang inovatif seperti penggunaan rute berbasis aset digital untuk remitansi yang mampu memangkas kebutuhan modal kerja. Dengan kombinasi lisensi strategis dan jaringan distribusi fisik yang luas, Perseroan memiliki fondasi solid untuk memperluas target pasar dan meningkatkan daya saing berkelanjutan di sektor Penyelenggara Jasa Pembayaran di Indonesia.

5.2 Kemampuan Pesaing untuk Meniru Produk

Risiko kemampuan pesaing dalam meniru fitur produk atau jasa di bidang teknologi finansial memang tidak dapat dihindari, namun Perseroan memiliki Diferensiasi Ekosistem yang kuat sebagai pelindung. Untuk tetap bersaing, Perseroan melalui perusahaan anak mengandalkan penguasaan segmen pasar spesifik pada rantai pasok pedagang UMKM dan warung yang menciptakan keterikatan pengguna jauh lebih tinggi dibandingkan penyedia jasa pembayaran umum. Integrasi layanan PJP yang terikat langsung dengan aktivitas operasional harian merchant MPIX memberikan peluang keberlanjutan usaha yang sulit direplikasi oleh kompetitor yang hanya berfokus pada segmen konsumen ritel murni.

Dalam hal potensi munculnya pesaing baru, terdapat hambatan masuk yang sangat tinggi. Calon kompetitor dihadapkan pada persyaratan perizinan yang ketat dan memakan waktu lama dari Bank Indonesia, kebutuhan infrastruktur teknologi tersertifikasi, serta kebutuhan modal besar untuk memenuhi regulasi. Selain itu, akses instan ke ratusan ribu titik fisik warung merupakan aset yang tidak dapat ditiru dengan cepat oleh pemain baru. Hal ini menjadikan kemampuan pesaing untuk meniru model bisnis dan kredibilitas operasional perusahaan anak berada pada level yang relatif rendah.

5.3 Kemampuan untuk Menciptakan Nilai

Perseroan menciptakan nilai melalui penambahan kegiatan usaha yaitu penyediaan jasa pembayaran digital yang terintegrasi dan berorientasi pada optimalisasi seluruh rantai nilai transaksi. Pendekatan *one-stop solution* memungkinkan mitra atau merchant memperoleh layanan teknis mulai dari integrasi gerbang pembayaran, penggunaan QRIS untuk penerimaan dana, hingga pemanfaatan dompet digital sebagai akun penyelesaian utama dalam satu koordinasi terpadu. Nilai tambah ini memberikan efisiensi waktu operasional, penghematan biaya transaksi melalui internalisasi *Merchant Discount Rate* (MDR), serta konsistensi metodologi transaksi yang didukung oleh sistem keamanan finansial yang terjamin.

Selain itu, melalui konsep *Data Flywheel*, Perseroan menciptakan nilai tambah berupa pengumpulan data transaksi harian yang tervalidasi untuk kebutuhan *underwriting* dan penyediaan solusi keuangan tertanam seperti kredit produktif bagi UMKM. Pemahaman mendalam manajemen terhadap perilaku pasar lokal, standar pelaporan yang akuntabel, serta kepatuhan terhadap regulasi Bank Indonesia menjadi faktor krusial dalam mengurangi risiko kegagalan sistem dan memastikan keamanan data sensitif. Hal ini memperlancar koordinasi dengan otoritas pengawas serta menjaga keberlangsungan ekosistem pembayaran digital jangka panjang yang memberikan manfaat ekonomi nyata bagi seluruh pemangku kepentingan dalam ekosistem Perseroan.

BAB VI ANALISIS KELAYAKAN MODEL MANAJEMEN

6.1 Ketersediaan Tenaga Kerja

Dalam upaya mendukung rencana kegiatan usaha, ketersediaan sumber daya manusia yang memadai merupakan salah satu faktor penting. Berdasarkan informasi yang disampaikan Manajemen, dalam rencana penambahan kegiatan usaha, Perseroan pada prinsipnya telah memiliki tenaga ahli dan sumber daya manusia yang mendukung kegiatan usaha baru tersebut, sehingga tidak terdapat perubahan maupun pelepasan terhadap karyawan eksisting Perseroan.

Lebih lanjut, berdasarkan rencana kegiatan usaha baru, jumlah tenaga kerja yang mendukung operasional perusahaan sebanyak 6 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6.1 Tenaga Kerja Penyediaan Jasa Pembayaran

Posisi	Jumlah Tenaga Kerja
Penyediaan Jasa Pembayaran	
Dewan Komisaris	2
Dewan Direksi	4
Total	6

Sumber: Manajemen MPIX, 2025

6.2 Manajemen Kekayaan Intelektual (*Intellectual Property*)

Hak Atas Kekayaan Intelektual adalah hak-hak secara hukum yang berhubungan dengan permasalahan hasil penemuan dan kreativitas seseorang atau beberapa orang yang berhubungan dengan perlindungan permasalahan reputasi dalam bidang komersial (*commercial reputation*) dan tindakan/jasa dalam bidang komersial (*goodwill*).

Sampai dengan laporan ini diterbitkan tidak terdapat informasi terkait Hak Atas Kekayaan Intelektual yang akan didaftarkan oleh MPIX atas kegiatan usaha yang dijalankan.

6.3 Manajemen Risiko

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dan perusahaan anak tidak terlepas dari berbagai macam risiko. Risiko yang terkait dengan rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan secara konsolidasi adalah sebagai berikut:

1. Risiko Operasional dan Teknologi

- **Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)**

Risiko ini berkaitan dengan perubahan regulasi yang dinamis di sektor sistem pembayaran dan teknologi finansial, terutama terkait persyaratan modal minimum, lisensi PJP, dan aturan pelaporan Bank Indonesia. Perseroan memitigasi risiko ini melalui fungsi kepatuhan yang dipimpin oleh tenaga ahli bersertifikasi guna memastikan seluruh operasional tetap berada dalam koridor regulasi, mempertahankan *Regulatory Moat*, serta menjaga standar tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

- **Risiko Keamanan Siber dan Tanggung Jawab Profesional**

Sebagai pengelola infrastruktur pembayaran dan dompet digital (*Wallet Layer*), Perseroan menghadapi risiko tanggung jawab profesional terkait kerahasiaan data pengguna dan keamanan setiap transaksi. Mitigasi dilakukan melalui penerapan standar keamanan global, penggunaan enkripsi data tingkat tinggi, serta audit sistem informasi secara berkala untuk mencegah akses ilegal dan kebocoran informasi sensitif.

- **Risiko Keselamatan dan Keandalan Sistem**

Risiko muncul apabila terjadi gangguan teknis atau kegagalan peladen (*server*) yang dapat menghentikan arus transaksi harian di ratusan ribu *merchant*. Perseroan memitigasi risiko ini dengan menyediakan pusat data cadangan, pemantauan sistem secara *real-time* oleh tim *backend developer*, serta pengelolaan skalabilitas infrastruktur untuk menangani lonjakan volume transaksi harian secara stabil.

2. Risiko Keuangan

- **Risiko Kredit**

Risiko ini mencakup potensi kerugian jika mitra usaha gagal memenuhi kewajiban finansialnya. Perseroan menerapkan prosedur KYB (*Know Your Business*) yang ketat terhadap seluruh jaringan warung dan merchant, serta memanfaatkan sistem scoring berbasis data transaksi untuk memverifikasi kredibilitas mitra secara akurat sebelum memberikan fasilitas atau kerja sama tertentu.

- **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas timbul akibat ketidaksesuaian waktu antara arus kas masuk dari pengirim dan kewajiban penyelesaian dana kepada pedagang atau penerima remitansi. Risiko ini dikelola melalui pemantauan arus kas harian yang intensif, penyediaan dana cadangan likuid yang mencukupi, serta optimalisasi rute transaksi yang efisien modal guna memastikan seluruh kewajiban pembayaran terlaksana tepat waktu sesuai jadwal.

- **Risiko Pasar**

Khusus pada layanan remitansi lintas negara, Perseroan terpapar risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Mitigasi dilakukan dengan melakukan pemantauan indikator ekonomi makro secara berkala, penyesuaian tarif spread mata uang secara dinamis, serta pemanfaatan jalur penyelesaian digital yang mempercepat durasi penyelesaian dana sehingga memitigasi risiko volatilitas kurs dalam jangka waktu lama.

3. Risiko terkait dengan *Payback Period*

- **Risiko terkait *payback period***

Risiko terkait dengan *payback period*, mengingat Payback Period selama 6 tahun 11 bulan melebihi periode proyeksi eksplisit 5 tahun sehingga pemulihan investasi masih bergantung pada kinerja Perseroan setelah periode proyeksi. Mitigasi dilakukan dengan melihat potensi *upside* dari internalisasi volume ekosistem MPStore yang belum diperhitungkan dalam proyeksi sehingga memberikan *margin of safety* dan lisensi PJP merupakan aset jangka panjang yang memiliki nilai ekonomis yang diperkirakan melampaui horizon proyeksi 5 tahun.

6.4 Kapasitas dan Kemampuan Manajemen

Perseroan melalui MCA akan didukung oleh kompetensi dan kemampuan yang memadai dalam mengelola kegiatan operasional dan pengembangan usaha, yang tercermin dari adanya susunan dewan direksi dan dewan komisaris, ketersediaan tenaga kerja dan tenaga ahli yang telah dimiliki, serta struktur organisasi yang mendukung kegiatan usaha.

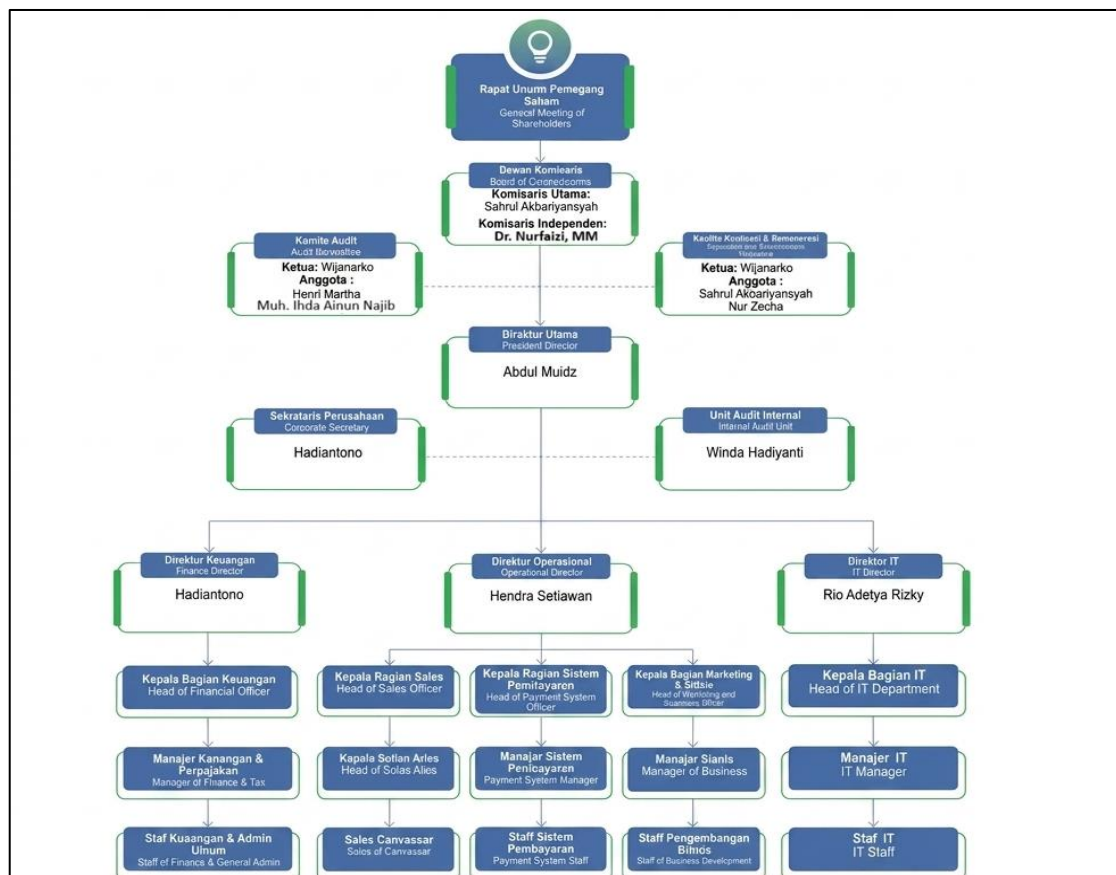
Lebih lanjut, Perseroan juga berencana melakukan penambahan divisi baru, yaitu Divisi Sistem Pembayaran, sebagai bagian dari upaya memperkuat pengelolaan dan pengembangan kegiatan usaha di bidang sistem pembayaran.

6.5 Kesesuaian Struktur Organisasi dan Manajemen

Dalam menganalisis kesesuaian struktur organisasi dan manajemen, penting untuk memahami bagaimana struktur organisasi yang ada dalam mendukung pencapaian dari penambahan kegiatan usaha.

Sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha baru ini, Perseroan berencana melakukan restrukturisasi struktur organisasi dengan penambahan divisi baru yakni, Divisi Sistem Pembayaran. Atas dasar hal tersebut, maka struktur organisasi Perseroan setelah penambahan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

Diagram 6.1 Struktur Organisasi Perseroan



Sumber: Manajemen Perseroan

BAB VII ANALISIS KELAYAKAN MODEL KEUANGAN

Analisis kelayakan model keuangan didasarkan pada analisis besaran investasi dan pendapatan pertahunnya sehingga didapatkan suatu kesimpulan apakah suatu proyek/rencana layak dilaksanakan ataupun tidak.

Dalam studi kelayakan ini, beberapa hal yang dikaji adalah sebagai berikut: sumber pembiayaan, biaya operasional, biaya investasi, modal kerja, proyeksi keuangan, penentuan tingkat diskonto, kelayakan investasi dan analisis sensitivitas.

Analisis kelayakan model keuangan disusun berdasarkan asumsi usaha yang akan dijalankan oleh Perseroan melalui MCA. Dalam hal ini, analisis kelayakan model keuangan ditinjau berdasarkan kegiatan usaha baru Perseroan secara *stand-alone* berdasarkan porsi kepemilikan Perseroan pada saham MCA.

7.1 Kebutuhan Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya atas rencana akuisisi saham MCA yang mengacu pada Draft Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham PT MCA yakni sebesar Rp28.700.000.000,-.

7.2 Sumber Pendanaan Modal Kerja dan Investasi

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh manajemen, sumber dana atas rencana penambahan kegiatan usaha akan diperoleh dari kas sebesar Rp6.926.588.787 dan piutang usaha sebesar Rp21.773.411.213.

Berikut jadwal penerimaan piutang usaha dan pembayaran akusisi :

Tabel 7.1 Jadwal Penagihan Piutang Usaha dan Pembayaran Biaya Investasi

Penerimaan dari Piutang Usaha		Pembayaran Biaya Investasi	
Tanggal	Nilai (Rp)	Tanggal	Nilai (Rp)
1 Juli 2026	5.000.000.000	2 Juli 2026	5.000.000.000
15 Juli 2026	5.000.000.000	16 Juli 2026	5.000.000.000
28 Juli 2026	5.000.000.000	30 Juli 2026	5.000.000.000
5 Agustus 2026	5.000.000.000	6 Agustus 2026	5.000.000.000
19 Agustus 2026	1.773.411.213	20 Agustus 2026	1.773.411.213
Jumlah	21.773.411.213		21.773.411.213

Sumber: Manajemen Perseroan

7.3 Biaya Operasional

Biaya operasional terkait dengan penambahan kegiatan usaha KBLI 66141 (Penyelenggara Jasa Pembayaran), dimana biaya operasional terdiri atas biaya administrasi dan umum serta biaya penyusutan. Selama periode 2026 hingga 2030, kebutuhan biaya operasional diproyeksikan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya volume transaksi dan pendapatan jasa pembayaran. Total proyeksi biaya operasional selama periode 2026 hingga 2030 diproyeksikan sebesar Rp48.400.760.295,-.

7.4 Modal Kerja

Modal kerja terkait dengan penambahan kegiatan usaha KBLI 66141 (Penyelenggara Jasa Pembayaran) lama periode 2026 hingga 2030. Kebutuhan modal kerja tersebut sejalan dengan pertumbuhan aktivitas produksi serta akan digunakan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek seperti utang usaha dan kewajiban pendek lainnya.

Berikut adalah perhitungan modal kerja yang dimaksud:

Tabel 7.2 Modal Kerja

URAIAN	Jan-Des 2026	Jan-Des 2027	Jan-Des 2028	Jan-Des 2029	Jan-Des 2030
Perubahan modal kerja					
Piutang usaha	(1.797.000.000)	(91.599.431)	(96.268.578)	(101.175.727)	(106.333.011)
Persediaan	(66.658.814)	(3.397.835)	(3.571.035)	(3.753.063)	(3.944.370)
Utang usaha	399.952.885	20.387.010	21.426.208	22.518.377	23.666.218
Kebutuhan Modal Kerja	(1.463.705.929)	(74.610.256)	(78.413.405)	(82.410.412)	(86.611.162)

7.5 Proyeksi Keuangan

Proyeksi keuangan yang digunakan dalam studi kelayakan ini disusun berdasarkan proyeksi keuangan periode 2026 hingga 2030 yang disiapkan oleh manajemen Perseroan dan telah disesuaikan oleh Penilai yang mencerminkan kewajaran sesuai dengan kondisi pasar.

Model proyeksi keuangan yang disusun sebagai dasar analisis kelayakan dalam laporan ini merupakan proyeksi keuangan atas rencana kegiatan usaha baru yang akan dijalankan Perseroan secara *stand alone* atau sebagai entitas mandiri tanpa memperhitungkan kegiatan usaha eksisting dari Perseroan. Berikut merupakan asumsi dan proyeksi keuangan yang dimaksud:

Tabel 7.3 Asumsi

URAIAN	SATUAN	Jan-Des 2026	Jan-Des 2027	Jan-Des 2028	Jan-Des 2029	Jan-Des 2030
1. Asumsi Umum						
GDP	%	4,95%	5,07%	5,17%	5,19%	5,22%
Inflasi	%	2,67%	2,52%	2,52%	2,52%	2,52%
Pajak	%	22,00%	22,00%	22,00%	22,00%	22,00%
Bunga Utang Investasi	%	8,44%	8,44%	8,44%	8,44%	8,44%
Bulan	Bulan	12	12	12	12	12
Hari	Hari	365	365	365	365	365
2. Asumsi Pendapatan						
Pertumbuhan Pendapatan	%		2,52%	2,52%	2,52%	2,52%
3. Asumsi Biaya						
3.1 Beban Langsung (Cost of Sales / COGS)						
COGS	% to Rev	22%	22%	22%	22%	22%
3.2 Biaya Usaha						
Technology & Infrastructure	% Growth		2,52%	2,52%	2,52%	2,52%
Personnel Expenses	% Growth		5,14%	5,14%	5,14%	5,14%
Sales & Marketing	% Growth		2,52%	2,52%	2,52%	2,52%
G&A / Other Opex	% Growth		2,52%	2,52%	2,52%	2,52%
4. Asumsi Perputaran (Modal Kerja)						
Hari Perputaran Piutang	Hari	30	30	30	30	30
Hari Perputaran Persediaan	Hari	5	5	5	5	5
Hari Perputaran Utang	Hari	30	30	30	30	30

Tabel 7.4 Proyeksi Laba Rugi (dalam Rupiah)

URAIAN	Jan-Des 2026	Jan-Des 2027	Jan-Des 2028	Jan-Des 2029	Jan-Des 2030
Pendapatan	21.863.500.000	22.977.959.749	24.149.227.444	25.380.198.787	26.673.917.084
COGS	(4.866.093.433)	(5.114.135.387)	(5.374.820.915)	(5.648.794.505)	(5.936.733.495)
Laba (Rugi) Kotor	16.997.406.567	17.863.824.362	18.774.406.529	19.731.404.283	20.737.183.589
Beban usaha	(8.655.400.000)	(8.990.254.384)	(9.339.435.275)	(9.703.606.491)	(10.083.464.145)
Depresiasi	(163.400.000)	(240.600.000)	(321.600.000)	(406.800.000)	(496.200.000)
Laba (Rugi) Usaha	8.178.606.567	8.632.969.978	9.113.371.254	9.620.997.791	10.157.519.445
Beban bunga	(151.864.200)	(75.932.100)	-	-	-
Pendapatan (beban) lain-lain	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	8.026.742.367	8.557.037.878	9.113.371.254	9.620.997.791	10.157.519.445
Beban pajak	(1.705.315.103)	(1.882.548.333)	(2.004.941.676)	(2.116.619.514)	(2.234.654.278)
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	6.321.427.264	6.674.489.545	7.108.429.578	7.504.378.277	7.922.865.167

Proyeksi pendapatan tahun 2026 disusun berdasarkan beberapa kontrak kerja sama yang direncanakan berjalan sepanjang tahun 2026. Adapun rincian kontrak yang menjadi dasar proyeksi pendapatan tersebut adalah sebagai berikut:

- Perjanjian Kerja Sama antara PT Fita Sehat Nusantara dan PT Mobile Coin Asia No. 006/MCA-FITA/DIR/PKS/X/2025 tanggal 01 Oktober 2025 dan Addendum I Perjanjian Kerja Sama antara PT Fita Sehat Nusantara dan PT Mobile Coin Asia No. 006/MCA-FITA/DIR/PKS/XI/2025 – ADD.I tanggal 01 November 2025. Dimana, kontrak tersebut diproyeksikan akan memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp912.500.000 pada tahun 2026.
- Perjanjian Kerja Sama antara PT Solusi Multi Bayar dan PT Mobile Coin Asia No. 001/MP-SMB/DIR/PKS/X/2025 tanggal 01 Oktober 2025. Dimana, kontrak tersebut diproyeksikan akan memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp2.920.000.000 pada tahun 2026.
- Perjanjian Kerja Sama antara PT Mitra Era Teknologi dan PT Mobile Coin Asia No. 001/MP-MET/DIR/PKS/XII/2025 tanggal 01 Desember 2025. Dimana, kontrak tersebut diproyeksikan akan memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp1.095.000.000 pada tahun 2026.
- Perjanjian Kerja Sama antara PT Mitra Kasih Perkasa dan PT Mobile Coin Asia No. 001/MP-MKP/DIR/PKS/X/2025 tanggal 01 Desember 2025. Dimana, kontrak tersebut diproyeksikan akan memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp5.256.000.000 pada tahun 2026.
- Perjanjian Kerja Sama antara PT Server Pulsa Masterload8 dan PT Mobile Coin Asia No. 001/MP-SPM/DIR/PKS/X/2025 tanggal 01 Oktober 2025. Dimana, kontrak tersebut diproyeksikan akan memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp4.380.000.000 pada tahun 2026.
- Perjanjian Kerja Sama antara PT Tata Sarana Media dan PT Mobile Coin Asia No. 001/MP-TSM/DIR/PKS/X/2025 tanggal 01 Oktober 2025. Dimana, kontrak tersebut diproyeksikan akan memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp7.300.000.000 pada tahun 2026.

Kontrak kerja sama sebagaimana disampaikan di atas, seluruhnya memiliki masa berlaku selama 1 (satu) tahun, maka proyeksi pendapatan untuk periode tahun 2027 hingga 2030 disusun menggunakan asumsi pertumbuhan berdasarkan tingkat inflasi tahunan. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan potensi peningkatan nilai pendapatan di masa mendatang dengan mempertimbangkan penyesuaian harga, kenaikan biaya operasional, serta kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi nilai kontrak pada periode berikutnya.

Tabel 7.5 Proyeksi Posisi Keuangan (Dalam Rupiah)

URAIAN	Jan-Des 2026	Jan-Des 2027	Jan-Des 2028	Jan-Des 2029	Jan-Des 2030
ASET					
ASET LANCAR					
Kas di bank	4.656.013.883	9.310.493.171	16.257.109.345	23.659.877.209	31.545.331.214
Piutang usaha	1.797.000.000	1.888.599.431	1.984.868.009	2.086.043.736	2.192.376.747
Persediaan	66.658.814	70.056.649	73.627.684	77.380.747	81.325.116
Jumlah Aset Lancar	6.519.672.697	11.269.149.252	18.315.605.037	25.823.301.692	33.819.033.077
ASET TIDAK LANCAR					
Aset takberwujud	1.710.000.000	1.620.000.000	1.530.000.000	1.440.000.000	1.350.000.000
Aset Tetap	293.600.000	529.000.000	702.400.000	811.600.000	852.400.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.003.600.000	2.149.000.000	2.232.400.000	2.251.600.000	2.202.400.000
JUMLAH ASET	8.523.272.697	13.418.149.252	20.548.005.037	28.074.901.692	36.021.433.077
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang Usaha	399.952.885	420.339.895	441.766.103	464.284.480	487.950.698
Biaya yang masih harus dibayar	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
Utang Bank - Bagian Jk Pendek	-	-	-	-	-
Utang lain-lain	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	400.552.885	420.939.895	442.366.103	464.884.480	488.550.698
Utang lain-lain					
Utang Bank - Bagian Jk Panjang	-	-	-	-	-
Utang Pihak Berelasi	1.800.000.000	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.800.000.000	-	-	-	-
JUMLAH LIABILITAS	2.200.552.885	420.939.895	442.366.103	464.884.480	488.550.698
EKUITAS					
Modal saham	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
Tambahan modal disetor	91.617.229.867	91.617.229.867	91.617.229.867	91.617.229.867	91.617.229.867
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-
Saldo defisit	(88.294.510.055)	(81.620.020.510)	(74.511.590.932)	(67.007.212.655)	(59.084.347.488)
Jumlah Ekuitas	6.322.719.812	12.997.209.357	20.105.638.935	27.610.017.212	35.532.882.379
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.523.272.697	13.418.149.252	20.548.005.037	28.074.901.692	36.021.433.077

Tabel 7.6 Proyeksi Arus Kas (Dalam Rupiah)

URAIAN	Jan-Des 2026	Jan-Des 2027	Jan-Des 2028	Jan-Des 2029	Jan-Des 2030
EAT	6.321.427.264	6.674.489.545	7.108.429.578	7.504.378.277	7.922.865.167
Depresiasi	163.400.000	240.600.000	321.600.000	406.800.000	496.200.000
Arus Kas Operasional					
Perubahan modal kerja					
Piutang usaha	(1.797.000.000)	(91.599.431)	(96.268.578)	(101.175.727)	(106.333.011)
Persediaan	(66.658.814)	(3.397.835)	(3.571.035)	(3.753.063)	(3.944.370)
Utang usaha	399.952.885	20.387.010	21.426.208	22.518.377	23.666.218
Penerimaan (Pengeluaran) Arus Kas Operasional	5.021.121.335	6.840.479.288	7.351.616.173	7.828.767.865	8.332.454.005
Arus Kas Investasi					
(Pembelian) Pelepasan Aset tetap	(367.000.000)	(386.000.000)	(405.000.000)	(426.000.000)	(447.000.000)
(Pembelian) Pelepasan Aset tak-bervujud	(1.800.000.000)	-	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya					
Penerimaan (Pengeluaran) Arus Kas Investasi	(2.167.000.000)	(386.000.000)	(405.000.000)	(426.000.000)	(447.000.000)
Arus Kas Pendanaa					
Setoran Modal					
Penambahan (Pembayaran) Hutang Bank	-	-	-	-	-
Penambahan (Pembayaran) Hutang Pihak Berelasi	1.800.000.000	(1.800.000.000)	-	-	-
Penerimaan (Pengeluaran) Arus Kas Investasi	1.800.000.000	(1.800.000.000)	-	-	-
Kenaikan Penurunan Kas	4.654.121.335	4.654.479.288	6.946.616.173	7.402.767.865	7.885.454.005
Kas Awal Tahun	1.892.548	4.656.013.883	9.310.493.171	16.257.109.345	23.659.877.209
Kas Akhir Tahun	4.656.013.883	9.310.493.171	16.257.109.345	23.659.877.209	31.545.331.214

7.6 Tingkat Diskonto

Dalam Study Kelayakan ini Arus kas yang digunakan dalam Metode perhitungan proyeksi keuangan adalah arus kas bersih dari ekuitas, sehingga tingkat diskonto yang kami gunakan adalah *Cost of Equity* ("CoE").

Penentuan Biaya Modal Untuk Ekuitas

Biaya modal untuk ekuitas diperoleh dengan mengaplikasikan model *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Model ini menyatakan bahwa biaya ekuitas adalah bunga bebas risiko ditambah premium untuk menutup risiko sistematis dari sekuritas saham, dengan formula sebagai berikut:

$$K_e = R_f + \beta (R_m - R_f) + \alpha$$

Dimana :

R_f : Risk free rate

β : Systematic risk (Beta)

$R_m - R_f$: Risk premium

α : Company specific risk

R_f (risk free rate), adalah tingkat imbal hasil untuk instrumen-instrumen yang dianggap tidak memiliki risiko gagal bayar. Dalam penilaian saham Perseroan, instrumen bebas risiko yang kami gunakan adalah Surat Utang Negara dengan jangka waktu jatuh tempo 30 tahun dengan tingkat imbal hasil per 31 Desember 2025 sebesar 6,69%. Angka tersebut digunakan sebagai tingkat kembalian bebas risiko (R_f).

β (Beta), merupakan pengukur tingkat kepekaan pengembalian saham terhadap pengembalian pasar saham secara keseluruhan (seperti index yang dikeluarkan oleh S&P 500 atau IHSG). Levered Beta ditentukan dengan menggunakan rujukan dari Damodaran untuk industri *Money Transfer and Remittance* adalah sekitar 0,92 yang kemudian di-relevered untuk memperoleh beta yang sesuai dengan obyek penilaian, dengan formula sebagai berikut:

$$\beta_L = \beta_U \times (1 + (1-t) \times DER)$$

Dimana :

β_L : Beta Levered
 β_U : Beta Unlevered
 DER : Debt to Equity Ratio
 t : tax

Dalam penilaian ini, debt to equity ratio (DER) ditentukan dengan menggunakan rata-rata DER industry *Money Transfer and Remittance* yang sejenis dari industry pembandingan di dalam S&P pada Desember 2025, yaitu sebesar 3.82%.

Tarif pajak yang berlaku untuk Perseroan adalah 22% di tahun 2025, maka diperoleh beta Perseroan sebesar 0,95 dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$\beta_L = 0,92 \times (1 + (1 - 22\%) \times 3,82\%) = 0,95$$

$R_m - R_f$ (*market risk premium*), adalah selisih antara tingkat bunga investasi bebas risiko dengan tingkat imbal hasil pasar. Premi risiko pasar ($R_m - R_f$) ditentukan dengan merujuk hasil riset Damodaran per 2026, dimana *total country risk* untuk Indonesia adalah sebesar 6,69% dengan *Country Default Spread* (CDS) 1,62%.

α (alpha), adalah risiko yang berkaitan dengan karakteristik spesifik yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini, kami tidak mengaplikasikan adanya risiko spesifik (alpha) terhadap Perseroan.

Berdasarkan nilai tersebut, maka dengan menggunakan persamaan CAPM diperoleh biaya modal untuk ekuitas MCA adalah sebesar 11,40%, sebagaimana tampak dalam perhitungan di bawah ini :

$$\begin{aligned} Ke &= R_f + \beta \times R_p - CDS + \alpha \\ &= 6,69\% + (0,95 \times 6,69\%) - 1,62\% + 0\% \\ &= 11,40\% \end{aligned}$$

7.7 Nilai Terminal

Terminal Value diperoleh dengan mengasumsikan pertumbuhan konstan perusahaan selama periode tak terhingga. Asumsi tingkat pertumbuhan konstan yang digunakan adalah sebesar 2,50% dengan memperhatikan pada proyeksi laju inflasi.

Terminal value yang diaplikasikan dalam studi ini berupa *perpetuity*. Dalam hal ini, *perpetuity value* yang diperhitungkan di periode akhir proyeksi diperoleh dengan mengkapitalisasi arus kas pada waktu kekal dengan tingkat kapitalisasi berdasarkan selisih antara diskon rate dengan pertumbuhan waktu kekal.

7.8 Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan ini, didasarkan pada perbandingan antara pengorbanan ekonomis terhadap manfaat ekonomis yang diantisipasi terkait dengan rencana penambahan kegiatan usaha. Penambahan kegiatan usaha ini, dilakukan Perseroan melalui peristiwa akuisisi.

Pengorbanan ekonomis didasarkan pada biaya investasi dan manfaat ekonomis didasarkan pada hak klaim yang terrefleksi didalam *free cash flow to equity*. Adapun akun-akun yang terdampak antara lain laba bersih yang dapat diantisipasi, perubahan hutang, penyusutan, *capex maintenance*, dan perubahan modal kerja. Akun-akun inilah yang merefleksikan manfaat ekonomis yang diantisipasi di masa mendatang sehingga didapatkan parameter-parameter kelayakan seperti NPV, IRR, *Payback Period* dan *Profitability Index*.

Dalam mengukur tingkat kelayakan dan tingkat imbal balik investasi, indikator yang umum digunakan meliputi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan rasio-rasio keuangan lainnya yang mencerminkan tingkat keuntungan dibandingkan dengan biaya yang telah dikeluarkan. Jika nilai NPV positif dan IRR memiliki nilai lebih besar dari tingkat diskonto maka investasi tersebut adalah layak. Sementara analisis Profitabilitas adalah penilaian menyeluruh terhadap kemampuan suatu proyek atau usaha untuk menghasilkan laba dari seluruh investasi yang dilakukan. Analisis ini mencakup pengukuran efisiensi dan efektivitas usaha dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang ditunjukkan melalui indikator *Profitability Index* (PI). Jika PI lebih besar dari 1, maka investasi tersebut adalah layak. Berikut adalah analisa kelayakan atas rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan melalui perusahaan anak:

Tabel 7.7 Nilai Kini Arus Kas

(dalam Rupiah)

URAIAN	SATUAN	Jan-Des 2026	Jan-Des 2027	Jan-Des 2028	Jan-Des 2029	Jan-Des 2030	Terminal Value
Arus Kas Bersih (FCFE):							
Laba bersih	Rp	6.321.427.264	6.674.489.545	7.108.429.578	7.504.378.277	7.922.865.167	
Delta Debt	Rp	1.800.000.000	(1.800.000.000)	-	-	-	
Penyusutan	Rp	163.400.000	240.600.000	321.600.000	406.800.000	496.200.000	
Maintenance Capex	Rp	(2.167.000.000)	(386.000.000)	(405.000.000)	(426.000.000)	(447.000.000)	
Perubahan Modal Kerja	Rp	(1.463.705.929)	(74.610.256)	(78.413.405)	(82.410.412)	(86.611.162)	
Terminal value	Rp						90.208.091.539
Arus Kas Bersih (FCFE)	Rp	4.654.121.335	4.654.479.288	6.946.616.173	7.402.767.865	7.885.454.005	90.208.091.539
Arus Kas Bersih (FCFE) Porsi 60%	Rp	2.792.472.801	2.792.687.573	4.167.969.704	4.441.660.719	4.731.272.403	54.124.854.923
Investasi Awal	Rp	(28.700.000.000)					
Arus Kas Bersih + Investasi Awal	Rp	(25.907.527.199)	2.792.687.573	4.167.969.704	4.441.660.719	4.731.272.403	54.124.854.923
Periode diskonto		1	2	3	4	5	
Tingkat diskonto		0,90	0,81	0,72	0,65	0,58	
Nilai Kini Arus Kas Bersih		(26.193.382.720)	2.250.196.826	3.014.545.105	2.883.644.320	2.757.232.197	31.542.211.047
Net Present Value	Rp	16.254.446.775					
Internal Rate Of Return	%	26,09%					
Payback Period	Tahun	6,00					
	Bulan	11,00					
Profitability Index	#	1,52					

Berdasarkan Analisa kelayakan diatas, NPV menunjukkan nilai positif, IRR lebih tinggi daripada Discount Rate (CoE) dengan *Payback Period* dalam waktu 6 tahun 11 bulan dan PI lebih dari 1 , dengan demikian kegiatan usaha tersebut dinilai **LAYAK**.

7.9 Analisis Sensitivitas

Dalam menguji kepekaan usaha terhadap berbagai faktor yang mempengaruhinya, maka dilakukan analisis sensitivitas terhadap pendapatan dan biaya yang uraikan sebagai berikut:

Tabel 7.8 Analisis Sensitivitas Terhadap Pendapatan dan Biaya

A. Pendapatan Naik dan Turun

Sensitivitas	Normal	-15%	-10%	-5%	0%	5%	10%	15%
Pendapatan	21.863.500.000	18.583.975.000	19.677.150.000	20.770.325.000	21.863.500.000	22.956.675.000	24.049.850.000	25.143.025.000
Net Present Value	16.254.446.775	9.401.765.780	11.685.708.913	13.969.569.658	16.254.446.775	18.539.400.174	20.823.235.591	23.107.204.052
Internal Rate of Return	26,09%	20,65%	22,51%	24,32%	26,09%	27,81%	29,50%	31,15%

B. Beban Naik dan Turun

Sensitivitas	Normal	-15%	-10%	-5%	0%	5%	10%	15%
Biaya	(4.866.093.433)	(4.136.179.418)	(4.379.484.090)	(4.622.788.761)	(4.866.093.433)	(5.109.398.105)	(5.352.702.776)	(5.596.007.448)
Net Present Value	16.254.446.775	20.376.080.844	19.002.202.821	17.628.324.798	16.254.446.775	14.880.568.752	13.506.690.730	12.132.812.707
Internal Rate of Return	26,09%	29,22%	28,19%	27,14%	26,09%	25,02%	23,94%	22,84%

Risiko terkait dengan *Payback Period*

- Risiko:

Risiko terkait dengan *payback period*, mengingat Payback Period selama 6 tahun 11 bulan melebihi periode proyeksi eksplisit 5 tahun sehingga pemulihan investasi masih bergantung pada kinerja Perseroan setelah periode proyeksi.

- Mitigasi:

Terdapat potensi *upside* dari internalisasi volume ekosistem MPStore yang belum diperhitungkan dalam proyeksi sehingga memberikan *margin of safety* dan lisensi PJP merupakan aset jangka panjang yang memiliki nilai ekonomis yang diperkirakan melampaui horizon proyeksi 5 tahun.

BAB VIII KESIMPULAN

Berdasarkan kajian, evaluasi, dan analisa keuangan serta proyeksi-proyeksi lainnya dengan syarat asumsi-asumsi yang telah ditetapkan dapat terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa rencana kegiatan usaha yang akan dilaksanakan oleh MPIX memberikan hasil perhitungan NPV yang positif, IRR *project* yang lebih tinggi dari *Discount Rate*, dan nilai PI lebih tinggi dari 1. Sehingga dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya proyek **LAYAK** untuk dijalankan.

Berikut merupakan hasil dari analisa parameter *Net Present Value* (NPV), *Internal Rete of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP), serta *Profitability Index* (PI) :

Discount Factor	11,40%				
Net Present Value	Rp. Juta	16.254.446.775	>	0	PROYEK LAYAK
Profitability Index		1,52	>	1	PROYEK LAYAK
Internal Rate Of Return	%	26,09%	>	11,40%	PROYEK LAYAK
Payback Period	Year	6 tahun 11 bulan	>		

ASUMSI – ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS

- a. Laporan Studi Kelayakan ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
- b. Penilai Independen telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses Studi Kelayakan.
- c. Dalam menyusun Laporan Studi Kelayakan ini, Penilai Independen mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh pemberi tugas atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya yang kami anggap relevan.
- d. Penilai Independen menggunakan proyeksi keuangan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- e. Penilai Independen bertanggung jawab atas pelaksanaan Studi Kelayakan.
- f. Laporan Studi Kelayakan ini terbuka untuk publik.
- g. Penilai Independen telah memperoleh informasi atas status hukum Objek Studi Kelayakan dari Pemberi Tugas.
- h. Penilai Independen bertanggung jawab atas laporan Studi Kelayakan ini.
- i. Analisis, opini dan kesimpulan yang dibuat oleh penilai, serta laporan Studi Kelayakan telah disusun sesuai dengan POJK 35, SEOJK 17 dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal dan ketentuan Standar Penilaian Indonesia (SPI), Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI).
- j. KJPP FDI&R ingin menekankan bahwa hasil kajian, analisis, serta tanggung jawab kami secara khusus hanya terbatas pada aspek Studi Kelayakan atas objek penugasan, di luar dari aspek perpajakan dan hukum karena hal tersebut berada di luar lingkup penugasan.
- k. Laporan Studi Kelayakan ini dibuat dan ditujukan hanya kepada pemberi tugas, sesuai dengan maksud dan tujuan yang diungkapkan dalam laporan Studi Kelayakan dan tidak dapat digunakan untuk maksud dan tujuan lainnya dan kami tidak bertanggung jawab jika laporan ini digunakan untuk tujuan lain.
- l. Studi Kelayakan ini dilakukan sesuai dengan asumsi pada tanggal penilaian, sehingga pengguna laporan Studi Kelayakan diminta untuk berhati-hati dalam menentukan relevansi antara hasil dengan kebutuhannya (terkait penggunaan hasil laporan).

PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai Penilai Independen, kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

1. Pernyataan faktual yang dipresentasikan dalam laporan Studi Kelayakan adalah benar sesuai dengan pemahaman terbaik dari Penilai.
2. Analisis dan kesimpulan hanya dibatasi oleh asumsi dan kondisi yang dilaporkan.
3. Kami tidak mempunyai kepentingan baik sekarang atau di masa yang akan datang, maupun memiliki kepentingan pribadi atau keberpihakan kepada terhadap objek Studi Kelayakan.
4. Imbalan Jasa Penilai tidak berkaitan dengan hasil Studi Kelayakan yang dilaporkan.
5. Studi Kelayakan dilakukan dengan memenuhi ketentuan Standar Penilaian Indonesia (SPI), Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI), SE OJK NO.17/SEOJK.04/2020, serta POJK No.35/POJK.04/2020, tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal.
6. Penilai telah memenuhi persyaratan pendidikan profesional yang ditentukan dan/atau diselenggarakan oleh Asosiasi Penilai yang diakui Pemerintah.
7. Penilai memiliki pemahaman mengenai jenis usaha atau industri yang menjadi objek Studi Kelayakan .
8. Penilai telah melakukan wawancara kepada pihak manajemen TGUK.
9. Tidak ada Penilai lainnya selain yang bertandatangan di bawah ini, yang telah terlibat dalam pelaksanaan inspeksi, analisis, pembuatan kesimpulan, dan opini sebagaimana yang dinyatakan dalam laporan Studi Kelayakan ini.
10. Analisis telah dilakukan untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Studi Kelayakan.
11. Kami bertanggung jawab atas laporan Studi Kelayakan yang telah kami susun berdasarkan data yang telah diberikan kepada kami oleh Pemberi tugas dan kami anggap akurat serta lengkap. Kami tidak bertanggung jawab atas hasil laporan ini apabila data-data, dokumen dan informasi dari Pemberi Tugas yang diberikan kepada kami tidak sah/legal sehingga menjadi tidak lengkap atau menyesatkan.
12. Penugasan Studi Kelayakan telah dilakukan terhadap objek Studi Kelayakan pada tanggal Studi Kelayakan (*cut off date*)
13. Analisis dan kesimpulan yang dihasilkan untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam laporan Studi Kelayakan .
14. Perkiraan nilai yang dihasilkan dalam penugasan Studi Kelayakan profesional telah disajikan sebagai kesimpulan nilai.
15. Penilai melakukan sesuai dengan Lingkup Penugasan dan data yang dianalisis telah diungkapkan.
16. Kesimpulan Nilai telah sesuai dengan asumsi dan kondisi pembatas.
17. Data ekonomi dan industri yang tercantum dalam laporan ini kami peroleh dari sumber yang telah terpublikasi dan diyakini kebenarannya.

Penilai	Tanda Tangan
Penanggung Jawab: M. Ichsan Suud, S.P., M.B.A., MAPPI (Cert.) Izin Penilai Bisnis No. : B-1.16.00453 MAPPI No. : 10-S-02571 OJK No. : KEP-717/KS.13/2026 RMK No. : RMK-2017-00526	
Pemeriksa: Bangkit Widhi Raharjo, S.E. MAPPI No. : 15-T-06112 RMK No. : RMK-2017.01119	
Penilai: Yus Dwiantoro, S.Kom. MAPPI No. : 21-P-10897 RMK No. : RMK-2023.04530	
Asisten Penilai: Ratu Ayu Okta K., S.Ak. MAPPI No. : 24-P-12454 RMK No. : RMK-2026.05227	

Lampiran 1
FEASIBILITY STUDY
Studi Kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk
Per tanggal 31 Desember 2025

URAIAN	SATUAN	Proyeksi Des 2026	Proyeksi Des 2027	Proyeksi Des 2028	Proyeksi Des 2029	Proyeksi Des 2030	TERMINAL VALUE	
Arus Kas Bersih (FCFE):								
Laba bersih	Rp	6.321.427.264	6.674.489.545	7.108.429.578	7.504.378.277	7.922.865.167		
Delta Debt	Rp	1.800.000.000	(1.800.000.000)	-	-	-		
Penyusutan	Rp	163.400.000	240.600.000	321.600.000	406.800.000	496.200.000		
Maintenance Capex	Rp	(2.167.000.000)	(386.000.000)	(405.000.000)	(426.000.000)	(447.000.000)		
Perubahan Modal Kerja	Rp	(1.463.705.929)	(74.610.256)	(78.413.405)	(82.410.412)	(86.611.162)		
Terminal value	Rp						90.208.091.539	
Arus Kas Bersih (FCFE)	Rp	4.654.121.335	4.654.479.288	6.946.616.173	7.402.767.865	7.885.454.005	90.208.091.539	
Arus Kas Bersih (FCFE) Porsi 60%	Rp	2.792.472.801	2.792.687.573	4.167.969.704	4.441.660.719	4.731.272.403	54.124.854.923	
Accumulated Cashflow		(25.907.527.199)	(23.114.839.626)	(18.946.869.922)	(14.505.209.203)	(9.773.936.800)	44.350.918.123	
Investasi Awal	Rp	(28.700.000.000)						
Arus Kas Bersih + Investasi Awal	Rp	(25.907.527.199)	2.792.687.573	4.167.969.704	4.441.660.719	4.731.272.403	54.124.854.923	
Periode diskonto	11,40%	1	2	3	4	5		
Tingkat diskonto		0,90	0,81	0,72	0,65	0,58		
Nilai Kini Arus Kas Bersih		(26.193.382.720)	2.250.196.826	3.014.545.105	2.883.644.320	2.757.232.197	31.542.211.047	
Net Present Value	Rp	16.254.446.775	>	0	PROYEK LAYAK			
Internal Rate Of Return	%	26,09%	>	11,40%	PROYEK LAYAK			
Payback Period	Tahun	6,00						
Profitability Index	Bulan	11,00						
	#	1,52						
Sensitivitas	Normal	-15%	-10%	-5%	0%	5%	10%	15%
Pendapatan	21.863.500.000	18.583.975.000	19.677.150.000	20.770.325.000	21.863.500.000	22.956.675.000	24.049.850.000	25.143.025.000
Net Present Value	16.254.446.775	9.401.765.780	11.685.708.913	13.969.569.658	16.254.446.775	18.539.400.174	20.823.235.591	23.107.204.052
Internal Rate of Return	26,09%	20,65%	22,51%	24,32%	26,09%	27,81%	29,50%	31,15%
Sensitivitas	Normal	-15%	-10%	-5%	0%	5%	10%	15%
Biaya	(4.866.093.433)	(4.136.179.418)	(4.379.484.090)	(4.622.788.761)	(4.866.093.433)	(5.109.398.105)	(5.352.702.776)	(5.596.007.448)
Net Present Value	16.254.446.775	20.376.080.844	19.002.202.821	17.628.324.798	16.254.446.775	14.880.568.752	13.506.690.730	12.132.812.707
Internal Rate of Return	26,09%	29,22%	28,19%	27,14%	26,09%	25,02%	23,94%	22,84%

Lampiran 2

FEASIBILITY STUDY

Studi Kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk

Per tanggal 31 Desember 2025

W A C C			
Weighted Average Cost of Capital			
JENIS MODAL	Biaya Modal	Komposisi	Tertimbang
COST OF DEBT (Kd = I X (1-T))	6,58%	3,68%	0,24%
COST OF EQUITY (Ke = Rf + (Rpm) * Beta	11,40%	96,32%	10,98%
Weighted Average Cost of capital (WACC)			11,23%
PERHITUNGAN COST OF EQUITY		PERHITUNGAN COST OF DEBT	
Risk Free Rate (Rf)	6,69%	a Bunga Bank	8,44%
Risk Premium Market (Rpm)	6,69%	b Pajak	22,00%
β (Beta)	0,95		
CDS	1,62%		
COST OF EQUITY	11,40%	COST OF DEBT	6,58%
Unleverage Beta	=====		
	0,92		
Leverage Beta Perusahaan Dinilai	=====		
	0,95		
Keterangan :			
Rf	:	Tingkat Balikan Bebas Risiko	
Rpm	:	Tingkat Balikan Yang Diharapkan Oleh Pasar Ekuitas	
β	:	Ukuran Risiko Sistematis	
Rs	:	Premi Untuk Risiko Spesifik Perusahaan	

Lampiran 3**ASUMSI**

Studi Kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk
Per tanggal 31 Desember 2025

URAIAN	SATUAN	Jan-Des 2026	Jan-Des 2027	Jan-Des 2028	Jan-Des 2029	Jan-Des 2030
1. Asumsi Umum						
GDP	%	4,95%	5,07%	5,17%	5,19%	5,22%
Inflasi	%	2,67%	2,52%	2,52%	2,52%	2,52%
Pajak	%	22,00%	22,00%	22,00%	22,00%	22,00%
Bunga Utang Investasi	%	8,44%	8,44%	8,44%	8,44%	8,44%
Bulan	Bulan	12	12	12	12	12
Hari	Hari	365	365	365	365	365
2. Asumsi Pendapatan						
Pertumbuhan Pendapatan	%		2,52%	2,52%	2,52%	2,52%
3. Asumsi Biaya						
3.1 Beban Langsung (Cost of Sales / COGS)						
COGS	% to Rev	22%	22%	22%	22%	22%
3.2 Biaya Usaha						
Technology & Infrastructure (% Rev)	% Growth		2,52%	2,52%	2,52%	2,52%
Personnel Expenses (% Rev)	% Growth		5,14%	5,14%	5,14%	5,14%
Sales & Marketing (% Rev)	% Growth		2,52%	2,52%	2,52%	2,52%
G&A / Other Opex (% Rev)	% Growth		2,52%	2,52%	2,52%	2,52%
4. Asumsi Perputaran (Modal Kerja)						
Hari Perputaran Piutang	Hari	30	30	30	30	30
Hari Perputaran Persediaan	Hari	5	5	5	5	5
Hari Perputaran Utang	Hari	30	30	30	30	30

Lampiran 4
PROYEKSI LABA (RUGI)
 Studi Kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk
 Per tanggal 31 Desember 2025

Uraian	Satuan	Jan-Des 2026	Jan-Des 2027	Jan-Des 2028	Jan-Des 2029	Jan-Des 2030
Pendapatan	Rp	21.863.500.000	22.977.959.749	24.149.227.444	25.380.198.787	26.673.917.084
COGS	Rp	(4.866.093.433)	(5.114.135.387)	(5.374.820.915)	(5.648.794.505)	(5.936.733.495)
Laba (Rugi) Kotor	Rp	16.997.406.567	17.863.824.362	18.774.406.529	19.731.404.283	20.737.183.589
		77,74%	77,74%	77,74%	77,74%	77,74%
Beban Usaha	Rp	(8.655.400.000)	(8.990.254.384)	(9.339.435.275)	(9.703.606.491)	(10.083.464.145)
Depresiasi	Rp	(163.400.000)	(240.600.000)	(321.600.000)	(406.800.000)	(496.200.000)
Laba (Rugi) Usaha	Rp	8.178.606.567	8.632.969.978	9.113.371.254	9.620.997.791	10.157.519.445
		37,41%	37,57%	37,74%	37,91%	38,08%
Beban bunga	Rp	(151.864.200)	(75.932.100)	-	-	-
Pendapatan (beban) lain-lain	Rp	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	Rp	8.026.742.367	8.557.037.878	9.113.371.254	9.620.997.791	10.157.519.445
Beban Pajak		(1.705.315.103)	(1.882.548.333)	(2.004.941.676)	(2.116.619.514)	(2.234.654.278)
Laba (Rugi) Bersih	Rp	6.321.427.264	6.674.489.545	7.108.429.578	7.504.378.277	7.922.865.167

Lampiran 5

NERACA

Studi Kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk

Per tanggal 31 Desember 2025

Uraian	Satuan	Jan-Des 2026	Jan-Des 2027	Jan-Des 2028	Jan-Des 2029	Jan-Des 2030
ASET						
ASET LANCAR						
Kas di bank	Rp	4.656.013.883	9.310.493.171	16.257.109.345	23.659.877.209	31.545.331.214
Piutang usaha	Rp	1.797.000.000	1.888.599.431	1.984.868.009	2.086.043.736	2.192.376.747
Persediaan	Rp	66.658.814	70.056.649	73.627.684	77.380.747	81.325.116
Jumlah Aset Lancar	Rp	6.519.672.697	11.269.149.252	18.315.605.037	25.823.301.692	33.819.033.077
ASET TIDAK LANCAR						
Aset takberwujud	Rp	1.710.000.000	1.620.000.000	1.530.000.000	1.440.000.000	1.350.000.000
Aset Tetap	Rp	293.600.000	529.000.000	702.400.000	811.600.000	852.400.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp	2.003.600.000	2.149.000.000	2.232.400.000	2.251.600.000	2.202.400.000
JUMLAH ASET	Rp	8.523.272.697	13.418.149.252	20.548.005.037	28.074.901.692	36.021.433.077
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITAS JANGKA PENDEK						
Utang Usaha	Rp	399.952.885	420.339.895	441.766.103	464.284.480	487.950.698
Biaya yang masih harus dibayar	Rp	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
Utang Bank - Bagian Jk Pendek	Rp	-	-	-	-	-
Utang lain-lain	Rp	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Rp	400.552.885	420.939.895	442.366.103	464.884.480	488.550.698
Utang lain-lain						
Utang Bank - Bagian Jk Panjang	Rp	-	-	-	-	-
Utang Pihak Berelasi	Rp	1.800.000.000	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	Rp	1.800.000.000	-	-	-	-
JUMLAH LIABILITAS	Rp	2.200.552.885	420.939.895	442.366.103	464.884.480	488.550.698
EKUITAS						
Modal saham	Rp	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
Tambahan modal disetor	Rp	91.617.229.867	91.617.229.867	91.617.229.867	91.617.229.867	91.617.229.867
Penghasilan komprehensif lain	Rp	-	-	-	-	-
Saldo defisit	Rp	(88.294.510.055)	(81.620.020.510)	(74.511.590.932)	(67.007.212.655)	(59.084.347.488)
Jumlah Ekuitas	Rp	6.322.719.812	12.997.209.357	20.105.638.935	27.610.017.212	35.532.882.379
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp	8.523.272.697	13.418.149.252	20.548.005.037	28.074.901.692	36.021.433.077

Lampiran 6

PROYEKSI ARUS KAS

Studi Kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk
Per tanggal 31 Desember 2025

Uraian	Satuan	Jan-Des 2026	Jan-Des 2027	Jan-Des 2028	Jan-Des 2029	Jan-Des 2030
EAT	Rp	6.321.427.264	6.674.489.545	7.108.429.578	7.504.378.277	7.922.865.167
Depresiasi	Rp	163.400.000	240.600.000	321.600.000	406.800.000	496.200.000
Arus Kas Operasional						
Perubahan modal kerja						
Piutang usaha	Rp	(1.797.000.000)	(91.599.431)	(96.268.578)	(101.175.727)	(106.333.011)
Persediaan	Rp	(66.658.814)	(3.397.835)	(3.571.035)	(3.753.063)	(3.944.370)
Utang usaha	Rp	399.952.885	20.387.010	21.426.208	22.518.377	23.666.218
Penerimaan (Pengeluaran) Arus Kas Operasional	Rp	5.021.121.335	6.840.479.288	7.351.616.173	7.828.767.865	8.332.454.005
Arus Kas Investasi						
(Pembelian) Pelepasan Aset tetap	Rp					
(Pembelian) Pelepasan Aset tak-berwujud	Rp	(367.000.000)	(386.000.000)	(405.000.000)	(426.000.000)	(447.000.000)
Aset tidak lancar lainnya	Rp	(1.800.000.000)	-	-	-	-
Penerimaan (Pengeluaran) Arus Kas Investasi	Rp	(2.167.000.000)	(386.000.000)	(405.000.000)	(426.000.000)	(447.000.000)
Arus Kas Pendanaa						
Setoran Modal						
Penambahan (Pembayaran) Hutang Bank	Rp	-	-	-	-	-
Penambahan (Pembayaran) Hutang Pihak Berelasi	Rp	1.800.000.000	(1.800.000.000)	-	-	-
Penerimaan (Pengeluaran) Arus Kas Investasi	Rp	1.800.000.000	(1.800.000.000)	-	-	-
Kenaikan Penurunan Kas	Rp	4.654.121.335	4.654.479.288	6.946.616.173	7.402.767.865	7.885.454.005
Kas Awal Tahun	Rp	1.892.548	4.656.013.883	9.310.493.171	16.257.109.345	23.659.877.209
Kas Akhir Tahun	Rp	4.656.013.883	9.310.493.171	16.257.109.345	23.659.877.209	31.545.331.214

Lampiran 7
PROYEKSI ASET TETAP
 Studi Kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk
 Per tanggal 31 Desember 2025

Uraian	Satuan	Jan-Des 2026	Jan-Des 2027	Jan-Des 2028	Jan-Des 2029	Jan-Des 2030
1. Aset Berwujud (Aset Tetap)						
<u>Penambahan</u>						
Aset tetap	Rp	-	-	-	-	-
Maintenance Capex	Rp	367.000.000	386.000.000	405.000.000	426.000.000	447.000.000
Total	Rp	367.000.000	386.000.000	405.000.000	426.000.000	447.000.000
<u>Nilai Perolehan</u>						
Aset tetap	Rp	-	-	-	-	-
Maintenance Capex	Rp	367.000.000	753.000.000	1.158.000.000	1.584.000.000	2.031.000.000
Total	Rp	367.000.000	753.000.000	1.158.000.000	1.584.000.000	2.031.000.000
<u>Penyusutan</u>						
Aset tetap	Rp	-	-	-	-	-
Maintenance Capex	Rp	73.400.000	150.600.000	231.600.000	316.800.000	406.200.000
Total	Rp	73.400.000	150.600.000	231.600.000	316.800.000	406.200.000
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
Aset tetap	Rp	-	-	-	-	-
Maintenance Capex	Rp	73.400.000	224.000.000	455.600.000	772.400.000	1.178.600.000
Total	Rp	73.400.000	224.000.000	455.600.000	772.400.000	1.178.600.000
<u>Nilai Buku</u>						
Aset tetap	Rp	-	-	-	-	-
Maintenance Capex	Rp	293.600.000	529.000.000	702.400.000	811.600.000	852.400.000
Total	Rp	293.600.000	529.000.000	702.400.000	811.600.000	852.400.000
2. Aset Tak-brwujud						
Penambahan	Rp	1.800.000.000	-	-	-	-
Saldo Awal (Perolehan)	Rp	1.800.000.000	1.800.000.000	1.800.000.000	1.800.000.000	1.800.000.000
Penyusutan	Rp	90.000.000	90.000.000	90.000.000	90.000.000	90.000.000
Akumulasi Penyusutan	Rp	90.000.000	180.000.000	270.000.000	360.000.000	450.000.000
Nilai Buku	Rp	1.710.000.000	1.620.000.000	1.530.000.000	1.440.000.000	1.350.000.000

Lampiran 8
PROYEKSI UTANG

Studi Kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk
Per tanggal 31 Desember 2025

Uraian	Satuan	Jan-Des 2026	Jan-Des 2027	Jan-Des 2028	Jan-Des 2029	Jan-Des 2030
1. Utang Pihak Berelasi						
Utang Pihak Berelasi	Rp	1.800.000.000				
Beban Bunga	%	8,44%				
Jangka Waktu	#	1,00				
Saldo Awal	Rp	1.800.000.000	1.800.000.000	-	-	-
Repayment	Rp	-	(1.800.000.000)	-	-	-
Saldo Akhir	Rp	1.800.000.000	-	-	-	-
Beban Bunga	Rp	151.864.200	75.932.100	-	-	-
Debt Service	Rp	151.864.200	1.875.932.100	-	-	-

PT. MITRA PEDAGANG INDONESIA Tbk
Ruko Khayangan Residence Jl Halim Perdana Kusuma Blok RA-11
Tunjung Burneh Bangkalan Jawa Timur, 69171
No. Telp (031) 35901999 / (081) 998983991
corpsec@mpstore.co.id

Jakarta, 11 Juni 2026

Nomor : 082/MPI/2026

Kepada Yth,
KJPP Ferdinand Danar Ichsan dan rekan
Gedung Manhattan Square Lt.16
Jl. Raya TB Simatupang RT003/RW003,
Cilandak Timur, Pasar Minggu,
Jakarta Selatan 12520

Perihal : Pernyataan Manajemen terkait Penugasan Studi Kelayakan dalam Rangka Rencana Penambahan Kegiatan Usaha PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk ("MPIX")

Dengan Hormat,

Berdasarkan persetujuan atas Surat Penawaran No. 038/FDI/PB-FS/IV/2026 tanggal 27 April 2026, KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan dan Rekan ("KJPP FDI&R") mendapat penugasan dari **PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk ("Perseoran" atau "MPIX")**, untuk melakukan studi kelayakan dalam Rangka Rencana Penambahan Kegiatan Usaha PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk ("Perseoran" atau "MPIX") per 31 Desember 2025 berupa penambahan 1 (satu) bidang usaha yaitu Industri Penyediaan Jasa Pembayaran (KBLI 66141) sesuai dengan KBLI 2025, maka terkait dengan hal tersebut, kami menyatakan hal-hal sebagai berikut :

1. Kami menegaskan bahwa Laporan Studi Kelayakan yang dibuat oleh KJPP FDI&R adalah sesuai dengan lingkup penugasan yang diberikan oleh PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk.
2. Laporan keuangan yang diberikan kepada KJPP FDI&R yang digunakan sebagai basis perhitungan dalam Studi Kelayakan adalah sebagai berikut:
 - Laporan Keuangan Audit MPIX yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 No. 00091/2.1455/AU.1/05/1577-1/1/III/2026 tanggal 30 Maret 2026 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Irfan Waluyo & Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material yang ditandatangani oleh Irfan Alim Waluyo H., SE., CPA., CPI dengan izin akuntan publik No. AP.1577.
 - Laporan Keuangan Audit MPIX yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 No. 00046/2.0829/AU.1/05/0671-1/1/III/2025 tanggal 31 Maret 2025 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Griselda, Wisnu & Arum dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material yang ditandatangani oleh Dra. Griselda Situmorang, Ak., CA., CPA., CFI., CLI., CPACC., SH. dengan izin akuntan publik No. AP.0671.
 - Laporan Keuangan Audit MPIX yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 No. 00049/2.1455/AU.1/05/1596-1/1/III/2024 tanggal 28 Maret 2024 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Irfan Waluyo & Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material yang ditandatangani oleh Dedy Syukuri, SE., Ak., CA., M.Ak., CPA dengan izin akuntan publik No. AP.1596.
 - Laporan Keuangan Audit MPIX yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2023 No. 00235/2.1213/AU.1/05/1480-2/1/XII/2023 tanggal 20 Desember 2023 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Heru, Saleh, Marzuki dan Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material yang ditandatangani oleh Marzuki, M.Ak., CA., CPA., CPI dengan izin akuntan publik No. AP.1480.

PT. MITRA PEDAGANG INDONESIA Tbk
Ruko Khayangan Residence Jl Halim Perdana Kusuma Blok RA-11
Tunjung Burneh Bangkalan Jawa Timur, 69171
No. Telp (031) 35901999 / (081) 998983991
corpsec@mpstore.co.id

3. Proyeksi Keuangan atas rencana bisnis baru untuk 5 (lima) tahun kedepan yang telah disiapkan oleh manajemen sesuai dengan tingkat keyakinan manajemen dalam hal target pencapaian kinerja keuangan dimasa yang akan datang.
4. Surat Pernyataan ini diterbitkan sehubungan dengan revisi atas Laporan Studi Kelayakan No. 00100/2.0176-00/BS/10/0453/1/V/2026 tanggal 20 Mei 2026 yang diterbitkan oleh KJPP FDI&R. Revisi tersebut dilakukan sebagai tanggapan atas Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-58/PM.21/2026 tanggal 26 Mei 2026 perihal Permintaan Klarifikasi atas Rencana Perubahan Kegiatan Usaha berupa Penambahan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Baru PT Mitra Pedagang Indonesia.
5. Penugasan KJPP FDI&R hanya sebatas pada Studi Kelayakan seperti yang telah diuraikan sebelumnya serta tidak mencakup pada keabsahan legalitas usaha, pajak dan lingkup pekerjaan lainnya di luar Studi Kelayakan.
6. Kami menyatakan bahwa seluruh informasi dan pernyataan baik secara lisan maupun tulisan serta dokumen baik dalam bentuk asli maupun foto copy dan/atau Salinan yang kami sampaikan kepada KJPP FDI&R adalah berdasarkan persetujuan Manajemen dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada tanggal penilaian sampai dengan dikeluarkannya Laporan Studi Kelayakan.
7. Kami menyatakan telah diberikan kesempatan untuk meminta dan mereview, dan telah menerima semua informasi yang diperlukan untuk memeriksa kembali keakuratan informasi atau untuk melengkapi informasi di dalam Laporan Studi kelayakan untuk memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") d/h BAPEPAM-LK.
8. Kami telah mempelajari draft Laporan Studi Kelayakan atas Rencana Transaksi yang disusun oleh KJPP FDI&R dengan waktu yang cukup.
9. Selanjutnya, Kami membebaskan KJPP FDI&R, partner dan seluruh karyawan dari dan terhadap semua tuntutan, biaya, pengeluaran, kerugian (termasuk biaya hukum pengacara) dan kewajiban yang dapat dan mungkin timbul sebagai akibat dari kesalahan ataupun kekurangan dalam data dan informasi yang diberikan oleh perusahaan dan tanggung jawab KJPP FDI&R terbatas pada laporan yang dikeluarkan sesuai dengan tujuan penugasan.

PT. MITRA PEDAGANG INDONESIA Tbk
Ruko Khayangan Residence Jl Halim Perdana Kusuma Blok RA-11
Tanjung Burneh Bangkalan Jawa Timur, 69171
No. Telp (031) 35901999 / (081) 998983991
corpsec@mpstore.co.id

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Untuk selanjutnya kami menyetujui penerbitan Laporan Final Studi Kelayakan dalam Rangka Rencana Perubahan Kegiatan Usaha MPIX.

Hormat kami,
PT Mitra Pedagang Indonesia Tbk

A handwritten signature in black ink over a blue and green geometric logo.

Abdul Muidz SE., MM.
Direktur Utama

Mengetahui,
PT Mobile Coin Asia

A handwritten signature in black ink over a blue stamp that reads "PT. MOBILE COIN ASIA".

Ir. Hendro Santoso
Direktur